



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Ahmad Saufi  
120810301114**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Ahmad Saufi  
120810301114**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah S.W.T. skripsi ini saya persembahkan untuk.

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibunda Ahwalia dan Ayahanda Sutrisno yang tak hentinya mendoakan, mendukung, dan memotivasi sampai saat ini;
2. Kakak-kakak saya tercinta, Sri Susanti, Joko Sucahyo, Suharto yang terus menyemangati, mendoakan, dan membantu dalam segala hal;
3. Ibu Novi Wulandari W. dan Ibu Nining Ika Wahyuni selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah menuntun saya dalam mengerjakan skripsi ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

## **MOTO**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah kamu berharap.

(Q.A. *Al-Insyirah: 5*)

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : Ahmad Saufi

NIM : 120810301114

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 September 2016

Yang menyatakan,

Ahmad Saufi

NIM 120810301114

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL  
INTELEKTUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan yang  
Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Ahmad Saufi  
N I M : 120810301114  
Jurusan : S1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 03 April 2016

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Novi Wulandari W., S.E., M.Acc & Fin. Ak.

NIP 198011272005012003

Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

NIP 198207232005502001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM, Ak.

NIP 197107271995121001

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH KARKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)**

**Oleh**

**Ahmad Saufi  
NIM 120810301114**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Novi Wulandari W., S.E., M.Acc & Fin, Ak.  
Dosen Pembimbing Anggota : Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-  
2015)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Saufi

NIM : 120810301114

Jurusan: Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**26 September 2016**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua	: <u>Drs. Wasito, M.Si, Ak.</u> NIP. 196001031991031001	(.....)
Sekretaris	: <u>Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak.</u> NIP. 195911101989021001	(.....)
Anggota	: <u>Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.</u> NIP. 198808032014042002	(.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE., M.Si.  
NIP 19630614 199002 1 001



**Ahmad Saufi**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Analisis ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan dan variabel dependen pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Annual Report* perusahaan yang memiliki karakteristik *high-IC intensive* periode 2013 – 2015 sebanyak 62 perusahaan. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Sedangkan penentuan sampelnya menggunakan *stratified random sampling*. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Berganda, dengan pengujian hipotesis uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis berdasarkan penggunaan semua variabel independen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Kata kunci** : Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Umur Perusahaan

**Ahmad Saufi**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of corporate characteristics on disclosure of intellectual capital. This analysis uses the independent variables are firm size, leverage, profitability, and age of firm and the dependent variable intellectual capital disclosures. The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely the Annual Report the company that has the characteristics of high-IC intensive period 2013 to 2015 as many as 62 firm. The sample size was obtained by using the formula Slovin. While the determination of the sample using stratified random sampling. Statistical methods using multiple regression analysis, the hypothesis testing coefficient determination test, F test and t test. The results of the analysis based on the use of all of the independent variables showed that firm size, leverage, and firm age affect the disclosure of intellectual capital, and profitability does not affect the disclosure of intellectual capital.*

**Keywords :** *Intellectual Capital Disclosure (ICD), Size of Firm, Leverage, Profitability, Age of Firm*

## RINGKASAN

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015).** Ahmad Saufi, 120810301114; 2016; - Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan. Adanya perubahan lingkungan bisnis dari *labor based business* menjadi *knowledge based business* menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber potensial kekayaan perusahaan dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu perusahaan harus mampu memberikan informasi lain yang bersifat non keuangan untuk mendukung terciptanya laporan keuangan yang relevan dan reliabel. Salah satu masalah yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan dayaguna yang dimiliki perusahaan adalah pengungkapan *intellectual capital*.

Modal intelektual seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja modal intelektual dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan. Menilai kinerja modal intelektual digunakan sebagai alat ukur efisiensi aktivitas penciptaan nilai perusahaan yang tidak digambarkan dalam laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 -2015 dan memiliki karakteristik pada *intellectual capital*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 63 perusahaan yang diperoleh dengan metode *Stratified Random Sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan media internet lainnya. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Novi Wulandari W., S.E., M.Acc & Fin, Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun;
6. Seluruh Bapak atau Ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya pada Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat;
7. Guru-guru di kehidupan penulis yang sangat berjasa;
8. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan;

9. Kakak-kakak saya tercinta, Sri Susanti, Joko Sucahyo, Suharto yang terus menyemangati, mendoakan, dan membantu dalam segala hal;
10. Azzilizza Febri Ratsidyaningtyas, terimakasih atas segala doa, semangat, dan bantuannya serta segala kasih sayang yang selama ini diberikan. Terimakasih pula atas suka dan duka yang pernah kita jalani.
11. Sahabat-sahabat terbaikku (Second Family) Azzilizza F.R., M. Rozi Muzakki, Tian Pratama Putra, Tomi Rizky Izzalqurny, Amalia Dyah Nawangsari, Choyrun Nisa, Desi Nilasari, Ravita Dwi Nugrawaty, Fitriani Wiwin Masruroh dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala bantuan, semangat, doa dan motivasinya untukku dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Seluruh teman Akuntansi angkatan 2012, kakak angkatan, teman-teman HMJ Akuntansi, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala doa, dukungan, dan semangatnya;
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Jurusan Akunansi periode 2013 – 2014 terimakasih atas semua waktu dan pengalamannya selama ini, meskipun kadang terjadi konflik, semua dapat berjalan dengan lancar karena kita keluarga
14. Bank Indonesia dan keluarga GENBI, terimakasih atas beasiswanya dan pengalaman-pengalaman yang luar biasa.
15. Keluarga KKN 89, pak kordes Deni, Imam, Iqbal, Tom, Rima, Yefita, Susan, Lina, dan Dwi yang telah memberikan pembelajaran hidup selama mengabdikan di Desa Sukosari, Bondowoso;
16. Semua sahabat, teman seperjuangan di kampus dan organisasi, serta kakak tingkat atas bantuan dan semangatnya;
17. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Jember, 28 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8



<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Teori Keagenan .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Teori Stakeholder .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 Definisi Modal Intelektual .....</b>	<b>12</b>
2.3.1 Komponen Modal Intelektual .....	14
2.3.2 Pengungkapan Modal Intelektual .....	18
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual .....	20
<b>2.4 Karakteristik Perusahaan .....</b>	<b>21</b>
2.4.1 Ukuran Perusahaan .....	22
2.4.2 <i>Leverage</i> .....	24
2.4.3 Profitabilitas .....	24
2.4.4 Umur Perusahaan .....	25
<b>2.5 Perusahaan Padat <i>Intellectual Capital</i> (IC) .....</b>	<b>26</b>
<b>2.6 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>2.7 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	31
2.7.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	32
2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	33
2.7.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	34
<b>2.8 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	36
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data</b> .....	36
<b>3.3 Metode Pengumpulan Data</b> .....	36
<b>3.4 Populasi dan Sampel</b> .....	37
<b>3.5 Variabel Penelitian</b> .....	40
3.5.1 Variabel Dependen .....	40
3.5.2 Variabel Independen .....	44
3.5.2.1 Ukuran Perusahaan .....	44
3.5.2.2 <i>Leverage</i> .....	44
3.5.2.3 Profitabilitas .....	45
3.5.2.4 Umur Perusahaan .....	45
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	46
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas .....	47
3.6.2.3 Uji Autokorelasi .....	47
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	48
3.6.3 Uji Hipotesis.....	49
3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	49
3.6.3.2 Koefisien Determinasi .....	49
3.6.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	50
3.6.3.4 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	50
 <b>BAB 4. HASIL DAN PENELITIAN</b> .....	 51
<b>4.1 Hasil Analisis Data</b> .....	51
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	51
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	52

4.1.2.1 Uji Normalitas .....	52
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas .....	54
4.1.2.3 Uji Autokolerasi .....	56
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.1.3 Uji Hipotesis .....	58
4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda .....	58
4.1.3.2 Koefisien Determinasi .....	59
4.1.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	60
4.1.3.4 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	61
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	63
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	63
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	65
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	65
4.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual .....	66
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	68
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Keterbatasan .....	69
5.3 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
3.1	Daftar Kelompok Perusahaan Padat <i>Intellectual Capital</i> .....	37
3.2	Daftar Kelompok Perusahaan Padat <i>Intellectual Capital</i> di Indonesia ..	38
3.3	Jumlah Sampel Berdasarkan Proporsi Tahun 2013 – 2015 .....	40
3.4	Indeks Pengungkapan Modal Intelektual .....	41
3.5	Durbin Watson .....	48
4.1	Statistik Deskriptif .....	51
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	54
4.3	Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
4.4	Hasil Uji Autokolerasi .....	56
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57
4.6	Hasil Analisis Regresi .....	58
4.7	Koefisien Determinasi .....	60
4.8	Uji signifikansi simultan (Uji F) .....	61
4.9	Uji Parameter Individual (Uji t) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual .....	35
4.1 Analisis Grafis .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian .....	78
Lampiran 2. Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013 .....	81
Lampiran 3. Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2014 .....	97
Lampiran 4. Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2015 .....	113
Lampiran 5. Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2013 .....	129
Lampiran 6. Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2014 .....	132
Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel Penelitian Tahun 2015 .....	135

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan dunia bisnis di seluruh dunia. Perekonomian dunia tumbuh secara pesat ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono, 2003). Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Adanya perubahan lingkungan bisnis dari *labor based business* menjadi *knowledge based business* menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber potensial kekayaan perusahaan dalam menghadapi persaingan global. *Knowledge based business* adalah proses pentransformasian, pengkapitalisasian dan pentransferan pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan. Misalnya saja sebuah *software* komputer dirancang dari ide dan intelektual pembuatnya, bukan karena sarana fisik yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* menyumbangkan arti penting dalam industri (Widiyaningrum, 2004). Namun, terkadang aset tidak berwujud ini segera dibebankan dalam laporan keuangan atau diamortisasi secara arbiter, sehingga tidak tercermin sepenuhnya dalam laporan keuangan. Konsekuensinya, tercipta asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

Praktik akuntansi konservatime menekankan bahwa investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003). Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih *et al.*, 2010). Semakin besar nilai *value added intellectual capital* semakin efisien penggunaan modal perusahaan (Appuhami, 2007). *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005).

Pendekatan modal intelektual yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assets* tersebut telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). Modal intelektual seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja modal intelektual dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja modal intelektual karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh *et al.*, 2008). Menilai kinerja modal intelektual digunakan sebagai alat ukur efisiensi aktivitas penciptaan nilai perusahaan yang tidak digambarkan dalam laporan keuangan (Saleh *et al.*, 2008).

Canibano, *et al* (2000), menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan informasi modal intelektual. Oleh karena itu, pengungkapan informasi modal intelektual didalam laporan tahunan perusahaan telah menjadi tema yang menarik, karena modal intelektual diyakini sebagai faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan (Ulum, 2011).



Fenomena di Indonesia mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih *et al.*, 2010). Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Menurut Abidin (2000), modal intelektual masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Sampai dengan saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Di samping itu, perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Padahal, semua ini merupakan elemen pembangun modal intelektual perusahaan. Kesimpulan ini dapat diambil karena minimnya informasi tentang modal intelektual di Indonesia. Abidin (2000), menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang semakin menguntungkan dimata konsumen.

Belum adanya standar di Indonesia yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara *mandatory* atau *voluntary*, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Widarjo (2011), menyatakan

bahwa semakin tinggi pengungkapan modal intelektual maka semakin tinggi nilai perusahaan. Perluasan pengungkapan modal intelektual akan mengurangi asimetri informasi antara pemilik lama dengan calon investor, sehingga membantu calon investor dalam menilai saham perusahaan dan dapat melakukan analisis yang tepat mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, jenis industri, *profile*, dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001).

Masih terdapatnya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya membuat isu ini menjadi penting untuk diteliti. Penelitian Utomo *et al* (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh pada tingkat masalah keagenan yang akan meningkat seiring semakin kompleksnya aktivitas perusahaan dan semakin banyaknya *stakeholder* perusahaan sehingga meningkatkan biaya keagenan. Untuk menekan biaya keagenan dengan meminimalisir masalah keagenan salah satunya adalah dengan cara melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap yaitu pengungkapan modal intelektual. Sementara penelitian dari Nugroho (2012), menunjukkan hasil yang sebaliknya. Menurutnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan beberapa sebab, antara lain : Pertama, perusahaan tidak menyadari, bahwa aset terbesar untuk menunjukkan perusahaan mereka adalah dengan mengungkap modal intelektual. Atau perusahaan menyadari akan pentingnya modal intelektual tetapi sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya. Kedua, untuk memelihara keunggulan kompetitif yang telah dimiliki, perusahaan mengurangi luas pengungkapan sebagai upaya untuk tidak memberikan sinyal kepada kompetitor. Artinya, ketika perusahaan besar mempunyai karyawan

(*employees*) dengan skill dan keterampilan inovasi yang baik, maka perusahaan pesaing akan tertarik untuk merekrut karyawan tersebut dengan imbalan gaji yang lebih tinggi. Ketiga, Indikasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), dapat disebabkan karena Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak membebankan biaya politik (*political cost*) pada perusahaan, karena menurut *political cost theory*, perusahaan yang merupakan *politically visible* dan subjek *high political cost* (tergantung pada kuran perusahaan), akan cenderung mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak (Watts dan Zimmerman, dalam Suhardjanto 2010).

Purnomosidhi (2005) mencoba menginvestigasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual dan menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini karena seiring dengan semakin diterima konsep modal intelektual dalam bisnis dan ekonomi di Indonesia dan dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam penciptaan kekayaan di masa datang, pandangan *debtholders* tentang modal intelektual mungkin juga berubah. Sehingga perusahaan publik di Indonesia merasakan meningkatnya kebutuhan untuk menginformasikan modal intelektual guna memenuhi permintaan ini dan sekaligus melindungi kepentingan mereka sendiri. Sebaliknya, Utomo *et al* (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam hal pemenuhan hak kreditur terutama dalam hal perolehan dana tambahan selain mengungkapkan informasi *intellectual capital* perusahaan. Di samping itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sepertinya mengurangi tingkat pengungkapan agar tidak menjadi sorotan dari para *bondholder*.

Penelitian terkait profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Haniffa dan Cooke (2005) mencoba menginvestigasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasilnya menunjukkan hubungan yang positif antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual.

Hal ini dikarenakan manajer merasa bahwa pengungkapan yang lebih luas memberikan keyakinan kepada investor tentang profitabilitas sehingga akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Stephanie *et al* (2011) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan modal intelektual. Hal ini terkait pada salah satu kepercayaan manajer untuk lebih sedikit mengungkapkan IC dan cenderung melakukan pengungkapan non-keuangan manakala perusahaan sudah *profitable*. Perusahaan dengan profitabilitas yang masih rendah akan melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memberikan informasi yang memadai bagi para investor terkait penilaian masa depan perusahaan agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

White (2007) telah menginvestigasi hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin matang umur perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Istanti (2009) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Menurutnya tidak semua perusahaan yang mempunyai umur lebih lama mampu mengungkapkan modal intelektual ke dalam suatu *annual report*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik perusahaan menurut Marwata (2001) yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015, yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Objek sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan mengambil sektor-sektor yang padat IC. Sektor-sektor tersebut masuk kelompok perusahaan ini berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard (GICS)*.

GICS adalah sebuah sistem pengklasifikasian industri yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) dan *Standard & Poor's* (S&P) untuk digunakan oleh komunitas keuangan secara global (Pramelasari, 2010). Dari penjelasan diatas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015)”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai tingkat pengungkapan modal intelektual.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak mengungkap modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai literatur dan bahan masukan tambahan serta sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam hal pengungkapan *Intellectual Capital*.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Keagenan**

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Jensen dan Meckling dalam Istanti 2008, mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (*principal*), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010).

Jensen dan Meckling (1976) dalam Istanti (2009) menyatakan bahwa masalah agensi dapat memburuk apabila presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sedikit. Jensen dan Meckling menitik beratkan pada utilitas hutang sebagai substitusi dari kepemilikan manajerial, yang bertujuan untuk mengurangi konflik agensi antara *stakeholders* (pemegang saham) dengan manajemen, perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam agensi teori disebut konflik asimetri informasi. Konflik asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Permasalahan asimetri informasi timbul akibat adanya kesulitan dari pihak pemilik untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pihak manajer. Konflik asimetri informasi dapat diminimalisir dengan cara melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai wujud transparansi dari aktivitas manajemen kepada pemilik. Pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan merupakan salah satu tanggungjawab dari manajemen sejalan dengan

berkembangnya isu mengenai *corporate governance*. Bentuk pelaporan dan pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan satu wujud tanggungjawab manajemen atas prinsip transparansi dalam *good corporate governance*.

Govindarajan (2003), menyatakan satu elemen kunci teori keagenan adalah bahwa *principal* dan *agent* mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga dari syarat-syarat yang terlibat dari hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik dan jam kerja yang fleksibel. *Principal* hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan.

Tujuan dari teori keagenan menurut Anggraini (2011), pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi dilingkungan perusahaan dimana suatu keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil untuk memudahkan pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan persetujuan dalam kontrak kerja (*The Performance Evaluation Role*).

## **2.2 Teori Stakeholder**

Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini juga menjelaskan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela (*voluntary*) mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Salah satu cara memuaskan keinginan *stakeholder* dapat berupa



pengungkapan informasi-informasi sukarela (*voluntary disclosure*) yang dibutuhkan oleh *stakeholder* (Deegan dalam Widarjo, 2011).

Pada kenyataannya inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan dalam perusahaan. Menurut Ulum *et al.*, 2008 teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Teori *stakeholder* ini membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan suatu perusahaan. Tujuan dari teori ini adalah untuk mendorong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas perusahaannya dan meminimalisir kerugian bagi *stakeholder*.

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki birokrasi yang mengatur jalanya perusahaan dalam sebuah negara yang harus ditaati oleh perusahaan melalui kepatuhan terhadap peraturan pemerintah menjadikan terciptanya sebuah hubungan antara perusahaan dengan pemerintah (Istanti, 2009).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder* (Guthrie, *et al.*, 2000). Teori ini memandang perusahaan bukan sebagai suatu mekanisme untuk meningkatkan keuntungan *financial stakeholder* dan sebagai buah wahana untuk mengkoordinasikan kepentingan *stakeholder* serta melihat manajemen yang mempunyai hubungan *fiduciacy* (gadai) tidak hanya dengan sebaaian *stakeholder* tetapi dengan seluruh *stakeholder* (Boedi, 2008).

Menurut Pramelasari, 2010 dalam teori ini manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder* mereka dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan. Kelompok-kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

*Stakeholder theory* sangat mendasari dalam praktek pengungkapan modal intelektual, karena adanya hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Hubungan tersebut diwujudkan di dalam dua cara pelaporan yaitu pelaporan secara *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Secara *mandatory disclosure* yaitu manajemen melakukan pengungkapan laporan keuangan terkait aktivitas perusahaan yang dianggap penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan *voluntary disclosure* yaitu untuk memuaskan *stakeholder*. Dalam hal memuaskan *stakeholder* manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder* berupa pengungkapan modal intelektual.

### **2.3 Definisi Modal Intelektual**

Istilah modal intelektual pertama kali ditemukan oleh Galbraith yang menulis surat yang ditujukan kepada teman sejawatnya, Michal Kalecki, pada tahun 1969. Dalam tulisannya, Galbraith mengemukakan berikut ini :”*I wonder if you realize how much those of us the world around have owed to the intellectual capital you have provided over these last decades*” (Hudson, 1993 dalam Purnomosidhi, 2005).

Klein dan Prusak (dalam Sawarjuwono 2003) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart (1994). Menurut Klein dan Prusak "...we can define *intellectual capital* operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset" (Stewart 1994). Menurut Sveiby (1998) "*The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural, and external structure*". Sementara itu Leif Edvinsson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000:np) menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital*, dan *structural capital* (misalnya, hubungan dengan konsumen, jaringan teknologi informasi dan manajemen).

Joeфри (dalam Istanti 2009) membahas bahwa modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam banyak kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumberdaya atau kompetensi manusianya.

Secara ringkas Smedlund dan Poyhonen (dalam Rupidara 2005) mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer dan mengimplementasikan pengetahuan. Sementara Heng (dikutip oleh Sangkala 2006) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing. Mark Valentine (dalam Sangkala 2006) mendefinisikan modal intelektual sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan itu sendiri yang di transformasikan dalam aset yang bernilai bagi perusahaan. Sangkala (2006) juga menyebutkan bahwa modal intelektual sebagai *intellectual material*, yang meliputi pengetahuan, informasi,

kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan secara bersama untuk menciptakan kekayaan (*wealth*).

### 2.3.1 Komponen Modal Intelektual

Sawarjuwono (2003), menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen utama yaitu:

1. *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Brinker (dalam Purnomosidhi, 2005) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.
2. *Structural Capital atau Organizational Capital* (modal organisasi)  
Merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat *intelektualitas* yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Menurut Guthrie *et al* (dalam Boedi 2008) menjelaskan kerangka kerja yang lebih mendetail dengan sepuluh kategori modal intelektual dan 58 komponen modal intelektual, serta menelaah dan meneliti keberadaan literatur mengenai modal intelektual untuk menggambarkan bentuk komponen dari informasi modal intelektual tersebut. Dibawah ini sepuluh kategori modal intelektual dan 58 komponen yang akan dikembangkan menurut Guthrie *et al* (dalam Boedi, 2008) sebagai berikut :

1. *Merk*

terdiri dari 5 komponen meliputi : “Merk”, “Pengakuan Merk”, “Perkembangan Merk”, “Goodwill”, dan “Trademark” semua ini berkaitan dan berhubungan dengan nama logo ataupun merk yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai instrinstik didalamnya.

2. *Kompetisi*

terdiri dari 11 komponen meliputi : “kecerdasan”, “ilmu pengetahuan”, “*KnowHow*”, “pendidikan”, “motivasi”, “keahlian”, “intangible skills”, “daya pikir (brain power)”, “spesialisasi” semua komponen ini berhubungan dengan kualitas yang dimiliki oleh pegawai. “pelatihan” merupakan komponen yang secara logis terpisah tetapi memiliki konsep terkait (seperti halnya proses yang terus berlangsung dalam perusahaan, dan tidak hanya sekedar atribut pegawai).

3. Budaya

perusahaan terdiri dari 4 komponen meliputi : “budaya perusahaan”, “filosofi manajemen”, “kepemimpinan”, “komunikasi”, semua komponen ini merupakan komponen lingkungan yang memberikan fasilitas berupa lingkungan kerja yang produktif dan kreatif.

4. Konsumen

terdiri dari 8 komponen meliputi : “kepuasan konsumen”, “pengakuan konsumen”, “loyalitas konsumen”, dan “mempertahankan konsumen” semua komponen ini berhubungan dengan faktor konsumen sebagai *asset* perusahaan. “pelayanan jasa terhadap konsumen” dan “dukungan terhadap konsumen” semua ini juga disertakan. Komponen-komponen ini secara logis merupakan permasalahan yang terpisah (dengan metode yang berusaha untuk mempertahankan atau menjabarkannya) tetapi mengalami sejumlah perubahan dalam laporan keuangan dengan konsep terkait didalamnya. “market share” juga disertakan dalam kategori modal intelektual karena hal ini berhubungan dengan penerimaan dan mempertahankan konsumen.

5. Teknologi

informasi terdiri dari 7 komponen meliputi: “teknologi informasi”, “jaringan”, “computer software”, “system pengoprasian”, “pergantian data secara elektronik”, semua ini berhubungan dengan perangkat keras ataupun perangkat lunak dari sebuah manajemen informasi. “telekomunikasi” dan “infrastruktur” berhubungan dengan teknologi informasi, tetapi tidak secara khusus, jadi hal ini akan diikutsertakan dalam kategori ini.

6. *Intellectual property*

terdiri dari 7 komponen meliputi : “*intellectual property*”, “hak paten”, “hak cipta”, “*assets* perusahaan” semua komponen ini dalam lembar neracaperusahaan yang konvensional akan disertakan dalam “*intangibles*”, yang secara khusus didefinisikan dan dinyatakan sebagai asset dilindungi dan

juga disertakan dalam kategori ini sebagai “kesepakatan pemberian surat ijin” dan “kesepakatan untuk melakukan *franchising*” yang terpisah tetapi memiliki konsep terkait.

7. *Partnership* dan rekanan  
terdiri dari 2 komponen meliputi : “rekanan” dan “*join venture*”. Kategori ini mengacu pada perjanjian pekerjaan dengan entitas lain yang menghasilkan suatu produk dimana entitas lain tidak dapat memproduksinya secara individual. Masing-masing entitas ini memberikan sejumlah pengaruh dalam literature yang mendukung nilainya sebagai kategori tunggal.
8. Personil  
terdiri dari 7 komponen meliputi : “sumber daya manusia”, “kepuasan pegawai”, “personil”, “*employee retention*”, “*fleksibilitas waktu*”, “*telecommuniting*”, “pemberdayaan” semua ini merupakan komponen yang berhubungan dengan *asset* tenaga kerja atau asset sumber daya manusia bagi perusahaan, baik secara langsung maupun mengacu pada kebijakan spesifikasi yang dapat membantu untuk mempertahankan konsumen yang berkualitas.
9. Proses kepemilikan terdiri dari 6 komponen meliputi : “inovasi”, “inovatif”, “proses kepemilikan”, “rahasia dagang”, dan “metodologi lainnya”. Semua komponen ini berhubungan dengan cara pengiriman produk berupa barang atau jasa yang lebih baik oleh perusahaan. Semua ini termasuk dalam kategori yang disebut dengan “nilai tambah” yang merupakan konsep terpisah tetapi berkaitan.
10. *Resource & Development* komponen ini merupakan kategori tunggal yang berhubungan dengan usaha penelitian secara terus menerus untuk menghasilkan produk atau jasa terbaru. Hal ini juga merupakan konsep penting yang seringkali disebutkan dalam literatur yang merupakan komponen terpisah secara logis dari semua komponen modal intelektual lainnya.

Li *et al* (2008), juga menyatakan bahwa modal intelektual dibedakan menjadi tiga komponen berdasarkan karakteristiknya yaitu :

1. *Human capital*

*Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* adalah gabungan dari kemampuan orang dalam sebuah perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis.

2. *Organisational capital*

*Organisational capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. *Relational capital*

*Relational capital* merupakan hubungan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, dan juga berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

### **2.3.2 Pengungkapan Modal Intelektual**

Modal intelektual sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Di abad ini, komunitas bisnis seluruh dunia sepakat bahwa *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam pengkreasian nilai perusahaan dari pada faktor produksi fisik (Saleh *et al*, 2007).



Sawarjuwono (2003) menyatakan perubahan lingkungan bisnis saat ini memberikan banyak pengaruh dalam pelaporan keuangan perusahaan, terutama dalam hal penyajian dan penilaian aset tidak berwujud. Kegagalan *current financial statements* dalam memberikan informasi tentang apa yang menjadi pencipta nilai dalam perusahaan, merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi. Commissioner Steven M. H. Wallman menyarankan perusahaan untuk memulai mengungkapkan “*hidden assets*” yang dimilikinya dengan menerbitkan pernyataan tambahan (suplemen) dalam laporan tahunan yang dipublikasikan (Brinker dalam Sawarjuwono 2003).

Pengungkapan modal intelektual dapat dikatakan sebagai laporan modal intelektual atau *intellectual capital statement*. *Intellectual statement* melaporkan aktivitas perusahaan melaporkan sumber dalam mengelola pengetahuan (*knowledge management*). Perusahaan melaporkan sumber daya yang dimiliki yang terkombinasi menjadi kemampuan, yang membuat perusahaan mampu melakukan sesuatu (Sihotang dan Winata, 2008)

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assest* tersebut adalah modal intelektual yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Gutri, 2000).

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual karena berbagai alasan. Menurut Wijarnoko (2006) lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan modal intelektual adalah:

1. Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan *intellectual capital* suatu organisasi untuk mendapatkan *Competitive advantage*.

2. Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci presentasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
3. Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
4. Menggunakan pelaporan modal intelektual *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan modal intelektual.
5. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan pada *stakeholder* eksternal tentang *Intellectual Property* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, Daniel Andiersen (dalam Wijarnoko 2006) mengajukan daftar yang lebih pendek mengenai alasan-alasan perusahaan melaporkan modal intelektual yaitu untuk meningkatkan manajemen perusahaan, untuk memenuhi faktor-faktor perundang-undangan dan transaksi. Sumber-sumber *intangibile* perlu untuk dikelola dengan perhatian yang lebih. Pengelolaan yang efektif dari *intellectual property* juga dapat membantu mengukur *intellectual property*. Pengukuran modal intelektual yang baik akan melengkapi pengukuran secara *financial*, memberikan *feedback* mekanisme dari tindakan-tindakan, memberikan informasi untuk mengembangkan strategi-strategi baru.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual**

Banyak penelitian telah mengembangkan literatur mengenai hubungan antara karakteristik organisasi dan sejauh mana pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Singhvi dan Desai 1971; Firth 1979; Cooke 1991; Marston dan Robson 1997). Sebuah tinjauan *reserch* internasional sebelumnya oleh Marston dan Shrivvers

(1991) serta Ahmed dan Courtis (1999) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas antara daftar lima faktor tingkat organisasi yang paling sering diperiksa dalam kaitannya dengan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Pada daftar (faktor tingkat organisasi) yang disusun oleh Marston dan Shrivvers (1991) serta Ahmed dan Courtis (1999), faktor lain organisasi yang telah mendapat perhatian adalah dampak dari klasifikasi industri perusahaan.

Untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari praktek pengungkapan modal intelektual, hubungan antara tingkat pengungkapan intelektual modal dan tiga faktor tingkat organisasi, yaitu, ukuran organisasi, profitabilitas, dan umur organisasi, harus diselidiki.

#### **2.4 Karakteristik Perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan tersebut. Perbedaan pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) dalam Rosmasita (2007) mengatakan karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya-manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan (Suripto, 1999).

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda satu entitas dengan entitas lainnya. Lang dan Lundholm (1993) dan Wallance (1994) membagi karakteristik perusahaan menjadi tiga kategori yaitu, variabel struktur (*structure-*

*related variables*), variabel kinerja (*performance-related variable*), dan variabel pasar (*market-related variable*).

1. Variabel yang berkaitan dengan struktur (*structure-related variable*)  
Menurut Wallace et al. (1994) variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Menurut penelitian terdahulu, yang termasuk variabel ini yaitu ukuran perusahaan dan tingkat leverage.
2. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variable*)  
Variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu tertentu. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi (Wallace et. al., 1994). Variabel yang termasuk variabel ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu *profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *return on investment*, dan rasio likuiditas.
3. Variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variable*)  
Variabel pasar dapat spesifik terhadap periode waktu ataupun relatif stabil dari waktu ke waktu. Menurut Wallace et. al. (1994) variabel-variabel ini dapat dibawah ataupun diluar kendali perusahaan. Variabel ini dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya variabel yang berhubungan dengan pasar bersifat dikotomis, yaitu variabel dikelompokkan menjadi dua nilai (ya atau tidak). Contohnya seperti jenis industri dan status perusahaan. Sedangkan untuk yang bersifat kualitatif contohnya seperti proporsi pemegang saham dan umur perusahaan.

#### **2.4.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007), besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan

itu. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan dengan baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi. Biaya agensi timbul karena kepentingan yang bertentangan dari pemegang saham, manajer dan pemilik hutang (Martson, dalam Istanti 2008).

Purnomosidi 2006, menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Meckling dalam Sutanto 2010, dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinyaperusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti modal intelektual, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil (Cooke dalam Sutanto 2010), sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki modal intelektual dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual di dalam laporan tahunan. Perusahaa besar lebih sering diawasi oleh para kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki seperti pekerja, pelanggan, dan organisasi pekerja.

### 2.4.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *leverage* perusahaan dengan pengungkapan laporan tahunan perusahaan (Istanti, 2009). Makmum 2002, *leverage* merupakan perbandingan antara dana-dana dipakai untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (dalam Istanti, 2009), bahwa terdapat suatu potensi untuk menstransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *laverage* (Jensen dan Meckling, dalam Marwata 2001).

### 2.4.3 *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, harta, dan modal (Trimuharmi, 2010). Sementara menurut Mardiyanto (2009), profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sementara Pearce dan Robinson (2008) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Besar kecilnya tingkat pembagian deviden perusahaan bisa dilihat dari dari perolehan

profitabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana aset yang dimiliki oleh perusahaan terkait operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Dengan keuntungan tersebutlah deviden untuk para pemegang saham diberikan.

Menurut Hendra (2009), terdapat tiga rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *rasio profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on asset (ROA)*. Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

#### **2.4.4 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003 dalam Istanti, 2009). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Wallace, *et al* dalam Istanti 2009).

Widiastuti 2002, menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Menurut Mawarta (2001), perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih

lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, menurut Barnes dan Walker, 2006 (dalam Li *et al.*, 2008) perusahaan yang umur listingnya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital*. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

## **2.5 Perusahaan Padat *Intellectual Capital* (IC)**

Penelitian ini meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan padat *Intellectual Capital* (*High-IC intensive industri*). Pengelompokan perusahaan menjadi *High-IC intensive industries* mengacu pada penelitian Woodcock dan Whiting (2009) yang meneliti perbedaan pengungkapan *intellectual capital* antara *High-IC intensive industries* dan *Low-IC intensive industries*. Dalam penelitian tersebut, pengelompokan perusahaan berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh GICS (*Global Industries Classification Standard*). GICS adalah pengelompokan industri yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International* (MSCI), dan *Standard and Poors* (S&P) untuk digunakan oleh komunitas keuangan secara global. Dengan demikian, seharusnya pengelompokan tersebut dapat juga diterapkan di Indonesia sebagai bagian dari komunitas global.



## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Judul</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Analisis Empiris terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ  Purnomosidhi (2005)	Pengungkapan Modal Intelektual	<i>Size, Leverage, Tipe Industri, Kinerja Keuangan, Foreign Listing Status, Kinerja Modal Intelektual</i>	<i>Content analysis, ordinary last square</i>	Tipe industri, Kinerja Keuangan dan <i>listing status</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual  <i>Size, leverage, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual</i>
<i>Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies</i>  White (2007)	Pengungkapan sukarela modal intelektual	<i>Size, age of firm, leverage, ownership, board independence</i>	Regresi	<i>Size, age of firm, Leverage, board independence</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual

Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<i>Ownership</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual
<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Listing di BEI)</p> <p>Istanti (2009)</p>	Pengungkapan Sukarela modal intelektual	Konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i> , komisaris independen, umur dan ukuran perusahaan	Regresi <i>content</i> analisis	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual</p> <p>Konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i>, komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>

<b>Judul</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<p><i>Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies</i></p> <p>Woodcock &amp; Whiting (2009)</p>	<p>Pengungkapan sukarela modal intelektual</p>	<p><i>Industry type, ownership concentration, listing age, leverage and auditor type</i></p>	<p><i>Correlation and regression analysis</i></p>	<p><i>Auditor type</i> berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual</p> <p><i>Industry type, ownership concentration, listing age, leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual</p>
<p>Praktik <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Suhardjanto (2010)</p>	<p>tingkat <i>intellectual capital disclosure</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, length of listing on BEI.</p> <p>Variabel kontrol: corporate governance</p>	<p>analisis <i>multiple regression</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat <i>tellectual capital disclosure</i></p> <p>leverage, length of listing on BEI tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>tellectual capital disclosure</i></p>

<b>Judul</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>intellectual capital disclosure</i></p> <p>Stephanie <i>et al</i> (2011)</p>	<p>Tingkat <i>intellectual capital disclosure</i></p>	<p><i>Firm size, firm age, leverage, profitability, type of auditor</i></p>	<p>Multiple linear regression analysis</p>	<p><i>Firm size, leverage, dan type of auditor</i> berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.</p> <p>Sementara <i>firm age</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.</p>
<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Utomo <i>et al</i> (2015)</p>	<p>Nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual</p>	<p>Pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tingkat <i>leverage</i>, dan jenis industri</p>	<p>analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda</p>	<p>Ukuran perusahaan, jenis industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual</p> <p><i>Leverage</i> tidak</p>

Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual  Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan sukarela modal intelektual perusahaan, antara lain: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan.

### 2.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Adanya konflik kepentingan ini dapat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan yang besar. Untuk meminimalkan biaya agensi, perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan sukarela. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan

kecil, sehingga akan lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan kepada para *stakeholder*. Semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula penilaian para *stakeholder* pada perusahaan. Dengan begitu, perusahaan tentu dituntut untuk mengungkapkan laporan perusahaan dengan lebih lengkap. Pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan *stakeholder*.

Penelitian White *et al* (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Singh *et al* (dalam White, 2007), Istanti (2009), Suhardjanto (2010), Stephanie *et al* (2011) serta Utomo *et al* (2015) yang meneliti adanya pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan modal intelektual di perusahaan gas dan minyak Australia. Ukuran perusahaan dalam berbagai penelitian terbukti merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan informasi di sejumlah negara (misalnya Coke, 1992; Hossain *et al*, 2002; Hope, 2003). Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual.

**H1** : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **2.7.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka. Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa terdapat suatu potensi untuk menransfer kekayaan dari *debtholder* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang mempunyai tingkat ketergantungan utang sangat tinggi, sehingga menimbulkan *cost agency* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost*

*agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Salah satu informasi yang dapat diungkapkan perusahaan yaitu pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian Belkoui dan Karpik (1989) dan Tan dan Tower (dalam Mangena dan Pike, 2005) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan mengurangi *disclosure* perusahaan termasuk *intellectual capital disclosure* dengan maksud untuk mengurangi sorotan dari *bondholder* (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Warner (1979), Belkaoui dan Karpik (1989) dengan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di New Zealand. Berbeda dengan penelitian Purnomosidhi (2005), White *et al.*, (2007) dan Stephanie *et al* (2011) menemukan pengaruh positif antara tingkat *leverage* dan pengungkapan modal intelektual.

**H2** : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### **2.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:72), rasio profitabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Singhvi dan Deasi (1971) dalam Bernardi *et al.* (2009) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang luas, sebab perusahaan ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mendorong kompensasi bagi para manajer.

Haniffa dan Cooke (2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak

pengungkapan informasi termasuk *intellectual capital disclosure*. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula *intellectual capital disclosure* (Ullmann, 1985; Haniffa dan Cooke, 2005). Beberapa peneliti menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan keluasan pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure* (Shingvi dan Desai, 1997). Hal ini dikarenakan manajer merasa bahwa pengungkapan yang lebih luas memberikan keyakinan kepada investor tentang profitabilitas sehingga akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Sementara pendapat yang lain diajukan oleh Stephanie *et al* (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H3** : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **2.7.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Perusahaan yang memiliki umur lebih panjang biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian sehingga akan diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* dalam melakukan kegiatan usahanya (Istanti, 2009).

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Penelitian White *et al* (2007), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan



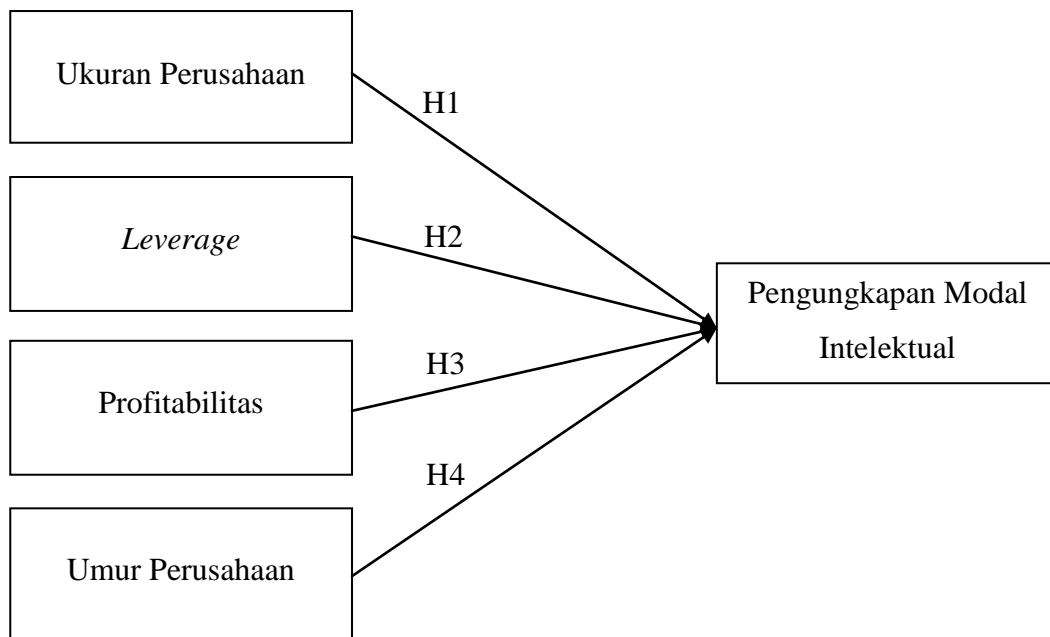
pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian Istanti (2009) dan Stephanie *et al* (2011) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**H4** : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (independen) yaitu kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern serta variabel terikat (dependen) yaitu ketepatanwaktuan laporan keuangan. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Desain ini merupakan penelitian dimana pengumpulan data dilakukan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan media internet lain.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian (Wicaksana, 2011).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015 dan memiliki karakteristik padat *intellectual capital (high-IC intensive industries)*. Kelompok perusahaan ini berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard (GICS)* dalam penelitian Woodcock dan Whiting (2009). GICS adalah sebuah sistem pengklasifikasian industri yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International (MSCI)* dan *Standard & Poor's (S&P)* untuk digunakan oleh komunitas keuangan secara global (Pramelasari, 2010).

Namun, terdapat perbedaan antara pengelompokan jenis industri di penelitian tersebut dengan jenis industri di Bursa Efek Indonesia. Tidak semua sektor dalam pengelompokan tersebut terdapat di Bursa Efek Indonesia. Tabel 3.1 dan 3.2 masing masing menyajikan daftar perusahaan padat *intellectual capital (High-IC intensive industries)* di Australia dan Indonesia. Berikut adalah kelompok perusahaan padat *intellectual capital* berdasarkan abjad:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Kelompok Perusahaan Padat *Intellectual Capital***

No.	Kelompok Industri	No.	Kelompok Industri
1	<i>Automobile and components</i>	9	<i>Media</i>
2	<i>Banks</i>	10	<i>Pharmaceutical, Biotechnology and life science</i>
3	<i>Capital goods</i>	11	<i>Real estate</i>
4	<i>Commercial service and supplies</i>	12	<i>Semi conductors and semi conductor equipment</i>
5	<i>Consumer service</i>	13	<i>Software and service</i>
6	<i>Diversified financials</i>	14	<i>Technology, hardware and equipment</i>
7	<i>Health care equipment and service</i>	15	<i>Telecommunication service</i>
8	<i>Insurance</i>		

Sumber: GICS dalam Woodcock dan Whiting (2009)

Sektor-sektor di atas adalah yang terdapat di Australia di mana penelitian tersebut dilakukan sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap sektor-sektor yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia). Berikut daftar kelompok perusahaan yang padat *intellectual capital* di Indonesia berdasarkan abjad:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Kelompok Perusahaan Padat**  
***Intellectual Capital* di Indonesia**

No.	Kelompok Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	<i>Automotive &amp; Allied Product</i>	12
2	<i>Advertising, Printing and Media</i>	11
3	<i>Banks</i>	35
4	<i>Biotechnology</i>	10
5	<i>Computer and Services</i>	5
6	<i>Credit Agency other than Banks</i>	12
7	<i>Cable</i>	6
8	<i>Insurance</i>	10
9	<i>Pharmaceutical</i>	10
10	<i>Property and Real Estate</i>	44
11	<i>Securities</i>	12
12	<i>Telecommunication Service</i>	6
<b>Jumlah</b>		<b>173</b>

Sumber: Pramelasari (2010)

Selanjutnya, metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* adalah sampel acak yang diperoleh dengan memisahkan unsur-unsur populasi ke dalam kelompok yang tidak tumpang-tindih, yang disebut strata (lapisan), dan kemudian memilih sampel acak sederhana di dalam setiap strata (Mendenhall dan Reinmuth, 1988: 263). Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 1999:78):

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{N}}{\mathbf{N}(\mathbf{e})^2 + 1}$$

Keterangan :

**n** : Jumlah sampel

**N** : Jumlah populasi

**e** : Konstanta (0,1)

Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak :

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{173}}{\mathbf{173(0,1)^2 + 1}}$$

$$\mathbf{= 63}$$

Untuk menghitung proporsi jumlah sampel untuk setiap kelompok perusahaan menggunakan perhitungan berikut :

$$\text{Jumlah sampel perusahaan per kelompok} = \frac{\text{Jumlah perusahaan per kelompok dalam populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Proporsi Tahun 2013-2015**

No.	Kelompok Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	<i>Automotive &amp; Allied Product</i>	4
2	<i>Advertising, Printing and Media</i>	4
3	<i>Banks</i>	13
4	<i>Biotechnology</i>	4
5	<i>Computer and Services</i>	2
6	<i>Credit Agency other than Banks</i>	4
7	<i>Cable</i>	2
8	<i>Insurance</i>	4
9	<i>Pharmaceutical</i>	4
10	<i>Property and Real Estate</i>	16
11	<i>Securities</i>	4
12	<i>Telecommunication Service</i>	2
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>

Sumber: www.sahamok.com diolah, 2016

Dengan jumlah sampel 63 perusahaan dan rentang waktu penelitian 3 tahun yaitu 2013 – 2015, maka jumlah oservasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 189 observasi. Datar nama perusahaan dapat dilihat dalam Lampiran.

### 3.5 Variabel Penelitian

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen.

#### 3.5.1 Variabel dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2013:63). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *intellectual capital*. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual. Indeks pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan

modal intelektual yang digunakan oleh Sing dan Zahn (2008). Indeks ini terdiri dari 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Indeks Pengungkapan Modal Intelektual**

<b>Keterangan</b>	<b>Jenis Item</b>	<b>Kode</b>
Human Resources (28 Items)	Employee breakdown by age	E1
	Employee breakdown by seniority	E2
	Employee breakdown by gender	E3
	Employee breakdown by nationality	E4
	Employee breakdown by department	E5
	Employee breakdown by job function	E6
	Employee breakdown by level of education	E7
	Rate of employee turnover	E8
	Comments on changes in the number of employees	E9
	Comment on employee health and safety	E10
	Employee absenteeism rate	E11
	Comments on employee absentee rate	E12
	Discussion of employee interviews	E13
	Statements of policy on competency development	E14
	Description of competency development programmes and activities	E15
	Education and training expenses	E16
	Education and training expenses by number of employees	E17
	Employee expenses by number of employees	E18
	Recruitment policies of the firm	E19
	Separate indication firm has a HRM department, division or function	E20
	Job rotation opportunities	E21
	Career opportunities	E22
	Remuneration and incentive systems	E23
	Pensions	E24
	Insurance policies	E25
	Statements of dependence on key personnel	E26
	Revenues to employee	E27
	Value added to employee	E28

Keterangan	Jenis Item	Kode
Customer (14 item)	Number of customer Sales breakdown by customer Annual sales per segment or product Average purchase size by customer Dependence on key customers Description of customer involvement in firm's operations Description of customer relations Education/training of customers Ratio of customers to employees Value added per customer or segment Absolute market share (%) of the firm within its industry Relative market share (not expressed as percentage) of the firm Market share (%) breakdown by country/segment/product Repurchases by customers	C1 C2 C3 C4 C5 C6 C7 C8 C9 C10 C11 C12 C13 C14
Information Technology (6 item)	Description of investments in information technology Reason(s) for investments in information technology Description of existing information technology systems Software assets held or developed by the firm Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings) Information technology expenses	IT1 IT2 IT3 IT4 IT5 IT6
Processes (9 item)	Information and communication within the company Efforts related to the working environment Working from home Internal sharing of knowledge and information External sharing of knowledge and information Measure of internal processing failures Measure of external processing failures Discussion of fringe benefits and company social programs Outline of environmental approvals and statements/policies	P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9



Keterangan	Jenis Item	Kode
Research and Development (9 item)	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities	RD1
	R&D expenses	RD2
	Ratio of R&D expenses to sales	RD3
	R&D invested into basic research	RD4
	R&D invested into product design and development	RD5
	Details of future prospects regarding R&D	RD6
	Details of existing company patents	RD7
	Number of patents and licenses etc.	RD8
	Information on pending patents	RD9
Strategic Statements (15 item)	Description of new production technology	SS1
	Statements of corporate quality performance	SS2
	Information about strategic alliances of the firm	SS3
	Objectives and reason for strategic alliances	SS4
	Comments on the effects of the strategic alliances	SS5
	Description of the network of suppliers and distributors	SS6
	Statements of image and brand	SS7
	Corporate culture statements	SS8
	Statements about best practices	SS9
	Organisational structure of the firm	SS10
	Utilisation of energy, raw materials and other input goods	SS11
	Investment in the environment	SS12
	Description of community involvement	SS13
	Information on corporate social responsibility and objective	SS14
	Description of employee contracts/contractual issues	SS15

Sumber: Sing dan Zhan, 2008

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian *skor* untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*), di mana jika item setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam laporan tahunan akan diberi nilai satu (1) dan nol (0) jika item tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh total skor

pengungkapan untuk setiap perusahaan. Prosentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Score} = (\sum \text{Ditem} / \text{ADitem}) \times 100\%$$

Keterangan :

Score = variabel dependen indeks pengungkapan modal intelektual

Ditem = 1 jika suatu item kategori diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu item kategori tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

Aditem= total jumlah item yang diungkap (81 item)

### **3.5.2 Variabel Independen**

#### **3.5.2.1 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut (Apriweni, 2009) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Normal Total Aset}$$

#### **3.5.2.2 Leverage**

*Leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga semakin besar

resiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* sebagai berikut (Suryono dan Prastiwi, 2011: 15) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total ekuitas perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

### 3.5.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, harta, dan modal. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung profitabilitas sebagai berikut (Hanafi, 2008: 42) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

### 3.5.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung mulai dari tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir tahun 2015 yang mengacu pada penelitian Istanti (2009).

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik meliputi:

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ada tiga cara, yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistic dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji *kolmogorov-swirnov* (K-S) yaitu dengan cara menentukan hipotesis pengujian. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika *probability value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal). Dalam

penelitian ini, peneliti mengukur normalitas data menggunakan analisis grafis dan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance* > 0,10.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson

(DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi bisa di daasarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl = d = du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du = d = 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2007: 105). Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah berhubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Gujarati (dalam Ghozali 2011).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$ICD = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 AGE + e$$

Keterangan :

ICD = *Intellectual Capital Disclosure*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

ROA = Profitabilitas

AGE = Umur perusahaan

e = *error*

#### 3.6.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujuarti (2003) dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $adjusted\ R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka  $Adjusted\ R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

### 3.6.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apakah *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jika *probability value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

### 3.6.3.4 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila *probability value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Indriantoro dan Supomo, 2013:170). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Size of the firm*), *leverage*, profitabilitas (*Return On Asset*) dan umur perusahaan (*Age of the firm*). Berdasarkan analisis statistik deskriptif di peroleh gambaran perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	189	14,00	68,00	42,0952	11,63868
SIZE	189	24,57	34,44	29,5923	2,10973
LEVERAGE	189	,00	13,24	2,5252	3,26562
ROA	189	-,08	,33	,0502	,06220
AGE	189	9,00	65,00	32,5238	13,15924
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan (hasil perhitungan dapat dilihat di Lampiran) diketahui bahwa pengungkapan modal intelektual atau *intellectual capital disclosure* (ICD) dari 189 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,00 yang diperoleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan nilai maksimum sebesar 68,00 diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rata-rata

untuk variabel Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) sebesar 42,0952 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,63868 artinya standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *log normal* aset. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,5923 dengan standar deviasi sebesar 2,10973. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 24,57 diperoleh PT. Danasupra Eraacific Tbk. pada periode 2013 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 34,44 diperoleh PT. Bank Mandiri Tbk. pada periode 2015.

*Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,5252. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,00 diperoleh PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk. pada periode 2013 dan Nilai maksimum diperoleh PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk. pada periode 2013 sebesar 13,24. Nilai standar deviasi dari *leverage* adalah sebesar 3,26562

Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0,0502. Nilai minimum diperoleh PT. Bank Mutiara Tbk. pada periode 2013 sebesar -0,08 dan nilai maksimum diperoleh PT. Surya Citra Media Tbk. pada periode 2015 sebesar 0,33. Nilai standar deviasi dari profitabilitas adalah sebesar 0,6220.

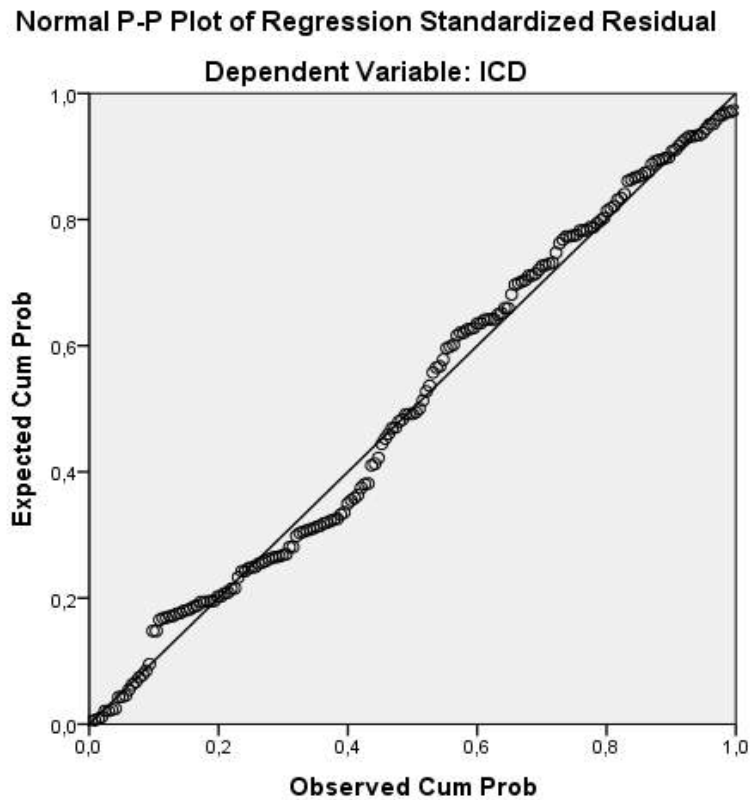
Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9,00 atau 9 tahun dari PT. Agung Podomoro Land Tbk. pada periode 2013 dan nilai maksimum sebesar 65,00 atau 65 tahun dari PT. Bank Tabungan Negara Tbk. pada periode 2015. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 32,5238 atau 32,52 tahun dengan standar deviasi sebesar 13,15924.

## **4.1.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.1.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

**Gambar 4.1**  
**Analisis Grafis**



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari sebaran error (berupa dot atau titik-titik) yang masih berada di sekitar garis diagonal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,77881342
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,057
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorof-smirnov* pada tabel 4.2, besar nilai *kolmogorof-smirnov* adalah 0,063 dengan signifikansi pada 0,067 hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Maka hasil uji normalitas dari uji analisis grafik senada dengan hasil uji *kolmogorof-smirnov*, sehingga data residual dalam penelitian ini benar-benar terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai  $VIF < 10$  atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-52,667	11,688		-4,506	,000		
SIZE	3,512	,413	,637	8,494	,000	,683	1,464
LEVERAGE	-1,080	,294	-,303	-3,675	,000	,564	1,772
ROA	-6,897	12,842	-,037	-,537	,592	,814	1,228
AGE	-,188	,059	-,212	-3,168	,002	,857	1,167

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2007: 95). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 <sup>a</sup>	,431	,415	8,91738	2,010

a. Predictors: (Constant), AGE, ROA, SIZE, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,010. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $dL$  dan  $dU$ . Nilai tersebut dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n =$  jumlah data dan  $K =$  jumlah variabel independen. Dengan data sebanyak 189 dan jumlah variabel independen sebanyak 4, maka diperoleh nilai  $dL$  dan  $dU$  masing-masing 1,7189 dan 1,8053. Setelah diperbandingkan dengan hasil dari tabel *Durbin-Watson* tersebut, maka nilai 2,010 berada di antara  $dU$  dan  $4-dU$  yang menandakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2007: 105). Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,529	6,179		,000	,000
SIZE	,326	,219	,127	1,491	,138
LEVERAGE	-,505	,155	-,303	-3,248	,078
ROA	-13,692	6,789	-,157	-2,017	,053
AGE	-,065	,031	-,156	-2,065	,069

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 4.5 menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dapat dilihat tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5%. Jika variabel independen mempengaruhi secara signifikan variabel dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 5% maka model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-52,667	11,688		-4,506	,000
SIZE	3,512	,413	,637	8,494	,000
LEVERAGE	-1,080	,294	-,303	-3,675	,000
ROA	-6,897	12,842	-,037	-,537	,592
AGE	-,188	,059	-,212	-3,168	,002

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 4.6 dari persamaan regresi, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ICD} = -52,667 + 3,512 \text{ SIZE} - 1,080 \text{ LEV} - 6,897 \text{ ROA} - 0,188 \text{ AGE} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah -52,667. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan (X) bernilai 0, maka Pengungkapan Modal Intelektual (Y) sebesar -52,667.
2. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 3,512. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1, maka nilai variabel Pengungkapan Modal Intelektual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,512.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -1,080. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel *Leverage* (X2) sebesar 1, maka nilai variabel Pengungkapan Modal Intelektual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -1,080.
4. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -6,897. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel *Profitabilitas* (X3) sebesar 1, maka nilai variabel Pengungkapan Modal Intelektual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -6,897.
5. Nilai koefisien regresi variabel Umur Perusahaan sebesar -0,188. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Umur Perusahaan (X4) sebesar 1, maka nilai variabel Pengungkapan Modal Intelektual (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,188.

#### **4.1.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai  $R^2$  yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 <sup>a</sup>	,294	,279	9,88453

a. Predictors: (Constant), AGE, ROA, SIZE, LEVERAGE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* 0,279 yang berarti sebesar 27,9% variabel tingkat pengungkapan modal intelektual (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, profitabilitas (ROA), dan Umur Perusahaan (*age*) sedangkan sisanya 72,1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

#### 4.1.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Profitabilitas (ROA), dan Umur Perusahaan (*Age*)) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual). Hasil uji simultan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7488,750	4	1872,187	19,162	,000 <sup>b</sup>
Residual	17977,536	184	97,704		
Total	25466,286	188			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), AGE, ROA, SIZE, LEVERAGE

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari Tabel 4.8 menunjukkan besarnya nilai F hitung adalah 19,162 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage*, Profitabilitas (ROA), dan Umur Perusahaan (*Age*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.

#### 4.1.3.4 Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,667	11,688		-4,506	,000
	SIZE	3,512	,413	,637	8,494	,000
	LEVERAGE	-1,080	,294	-,303	-3,675	,000
	ROA	-6,897	12,842	-,037	-,537	,592
	AGE	-,188	,059	-,212	-3,168	,002

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.9 : Hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi yaitu variabel Ln\_Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu nilainya sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari standart signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan secara partial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.9 : Hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen *Leverage* berpengaruh terhadap Modal Intelektual pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu memperoleh nilainya sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari standart signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima

dan secara partial variabel *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.9 : Hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu variabel Profitabilitas memperoleh nilai sebesar 0.592 jauh diatas standart signifikansi yaitu sebesar 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti secara partial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Modal Intelektual pada laporan tahunan perusahaan.

d. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan Tabel 4.9 : Hasil Uji-t menunjukkan bahwa variabel independen Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Modal Intelektual pada laporan tahunan. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu memperoleh nilainya sebesar 0.002. Nilai tersebut kurang dari standart signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan secara partial variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Modal Intelektual.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Dari hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual, dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah  $= 0,05$  yaitu sebesar 0,000 yang artinya hipotesis pertama terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007), Istanti (2009), Suhardjanto (2010) dan Utomo *et*

al (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

Perilaku variabel ukuran perusahaan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang (Meckling dalam Sutanto,2010). Perusahaan dengan ukuran yang besar melakukan aktivitas lebih banyak dari pada perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini menjadi pusat perhatian para investor untuk mengambil keputusan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Goverance*) (Istanti, 2009).

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan teori yang ada yaitu perusahaan besar memiliki biaya keagenan lebih besar dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak tentang informasi pengungkapan modal intelektual secara *voluntary*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi biaya keagenan dan perusahaan mulai menyadari bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini sangat diperhatikan oleh para *stakeholders*, perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Perhatian para pemangku tersebut akan semakin tinggi dengan semakin besarnya perusahaan karena dampak maupun pengaruh ekonomis, sosial maupun aspek lainnya. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu dan mengontrol pihak manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinyatakan

dalam total asset maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

#### **4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Dari hasil analisis mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual, dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah  $= 0,05$  yaitu sebesar 0,000 yang artinya hipotesis kedua terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007) yang menyatakan adanya hubungan pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual.

Beberapa perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar ternyata justru menyampaikan pengungkapan modal intelektual yang lebih banyak. Hal ini nampaknya disebabkan adanya upaya perusahaan untuk “memberikan alasan” terhadap kondisi tersebut secara lebih gamblang kepada para investor maupun pihak ketiga. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk mengurangi informasi asimetri.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menimbulkan biaya keagenan yang lebih tinggi. Hal ini karena adanya potensi transfer kekayaan dari *debt-holders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan dengan tingkat ketergantungan pada hutang yang sangat tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara perusahaan dengan kreditor, pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Dari hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual, dapat dilihat dari uji parsial pada tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikansi di atas  $= 0,05$  yaitu sebesar 0,592 yang artinya hipotesis ketiga tidak

terdukung. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie *et al* (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure, Stephanie mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini disebabkan perusahaan menganggap investor tidak akan terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau meningkat maka akan memberikan sinyal yang bagus bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dan *return earning* yang tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan saat ini namun juga melihat kinerja pada periode-periode sebelumnya untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

#### **4.2.4 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* dalam melakukan kegiatan usahanya (Istanti, 2009). Dari hasil analisis mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,002 yang artinya hipotesis keempat terdukung.

Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White *et al* (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2009) dan Suhardjanto (2010) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.



Perilaku variabel umur perusahaan ini sejalan dengan prediksi berdasarkan teoritis. Variabel umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Semakin lama umur suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tetap *survive* dalam melakukan kegiatan usahanya. Umur perusahaan diukur dengan mengurangkan tahun pengungkapan *annual report* dengan perusahaan tersebut mulai berdiri.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan memiliki karakteristik padat *intellectual capital (High-IC intensive industries)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan akan semakin luas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap praktek pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007), Istanti (2009), Suhardjanto (2010), Stephanie *et al* (2011) dan Utomo *et al* (2015).
2. *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual perusahaan. Hal ini menunjukkan upaya perusahaan untuk “memberikan alasan” terhadap kondisi tersebut secara lebih gamblang dan mengurangi informasi asimetri kepada para investor maupun pihak ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White, *et al* (2007).
3. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya besar atau kecil profitabilitas perusahaan, pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tidak selalu luas. Hal ini disebabkan Hal ini disebabkan perusahaan menganggap investor

tidak akan terpengaruh oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie *et al* (2011).

4. Umur perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual artinya lamanya perusahaan berdiri diikuti dengan luas tingkat pengungkapan modal intelektual. Semakin lama umur suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tetap *survive* dalam melakukan kegiatan usahanya. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White *et al* (2007) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

## 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mengacu pada *item* yang dikeluarkan oleh Sing dan Zhan (2008) yang mengacu kondisi luar negeri.
2. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan pengelompokan GICS (*Global Industry Classification Standard*) di mana terdapat kemungkinan pengelompokan tersebut tidak sebenarnya mencerminkan *high-IC intensive*.
3. Variabel independen hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, yang hanya meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas serta umur perusahaan tanpa melibatkan faktor eksternal perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap tiap *item* pengungkapan modal intelektual dengan menyesuaikan kondisi yang ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang benar-benar memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor eksternal perusahaan yang meliputi budaya, kebijakan pemerintah serta selera konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. *Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. Journal of Intellectual Capital* Vol.6 No.3.pp.397-416.
- Abidin (Maret 2000), Pelaporan MI: “*Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru*”, Media Akuntansi, Edisi 7, Thn. VIII, pp. 46-47
- Accounting Principles Board. 1970. Intangible Assets. APB Opinion 17. American Institute of Certified Public Accountants, New York.*
- Accounting Standards Board. 1997. Goodwill and Intangible Assets. FRS 10. Accounting Standards Board, London.*
- Anthony and Govindarajan. 2003. *Management Control System*. Eleventh Edition. McGraw Hill International Edition
- Appuhami, B.A. Ranjith. 2007. *The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Share: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance & Insurance Sector. International Management Review*. Vol.3 No.2.
- Apriweni, Prima. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan untuk Industri Manufaktur Tahun 2008. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6 No. 1
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*”, *Proceeding PESAT*, Volume 2.

- Belkaoui, A. R. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. Journal of Intellectual Capital*. 4 (2): 215-226.
- Boedi, S. 2008. *Pengungkapan Intellectual Capital dan Kapitalisasi Pasar*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bontis, N. (1998). *Intellectual Capital: An Explanatory Study That Develops Measures And Models. Management Decision*, 36(2), 63-76.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). *Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Canibano, L., Garcia-Ayuso, C. M. and Sanches, P. 2000. *Accounting for Intangibles: a literatur review. Journal of Accounting Literatur*. Vol. 19, pp. 102-30.
- Chrisdianto. 2009. *Peran Pengungkapan Intellectual Capital Pada Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan di Masa Mendatang*. Jurnal Bisnis Perspektif. Vol. 1, No.1.
- Darmawati, Deni. 2006. *Regulasi terhadap Kualitas Implementasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Devi Anggraini. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report*.
- Firer, S., and Williams, S. M. 2003. *Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4. No. 3, pp. 348-60.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Guthrie, J. and R. M. Petty. 2000. *Intellectual Capital: Australia Annual Reporting Practices*. *Journal of Intellectual Capital*. 1 (3): 241-251.
- Hanafi, Mahmud H. Halim, (2003). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Hanafi, M. Mamdud. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : BPFE
- Haniffa, R.M., and T. E. Cooke. 2002. *Culture Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations*. *ABACUS*, Vol. 38 No. 3, pp. 317-349.
- Hendra S. Rahardjaputra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta
- Holland, J. 2002. *Fund Management, Intellectual Capital, Intangibles and Private Disclosure*. *Working Paper*. University of Glasgow. UK.
- Hong, Pew Tan, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. *“Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.”* *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, 76-95.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Indriantoro, Nur., & Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual*. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Khelifi, F. And A. Bouri. 2010. *Corporate Disclosure and Firm Characteristics: A Puzzling Relationship*. *Journal of Accounting – Business & Management* 17 (1): 62-89.

- Lestari, Dewi. 2010. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Li, Jing, R. Pike, and R. M. Haniffa. 2008. *Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. Accounting and Business Research*, Vol. 38, No. 2
- Macerinskiene, I., & Survilaite, S. (2011). *Intellectual Capital as the Main Factor of Company Value Added. Intellectual Economics*, 5(4), 560-574.
- Marwata, 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Mendenhall, W., & Reinmuth, J. E. 1988. *Statistik Untuk Manajemen dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho, A., 2012. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*”. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Pramelasari, Y. M. 2010. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Petty, P. and J. Guthrie, 2000. “*Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management*”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 2. Pp. 155-75.



- Purnomosidhi, B. 2005. *Analisis Empiris Terhadap Determinan Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Purnomosidhi, B. 2006. *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (1): 1-20.
- Rupidara, Neil. S. 2008. *Modal Intelektual dan Strategi Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saleh, N. M, Rahman, Mara, R. A, dan Hasan.M. S. 2007. *ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ*.
- Saleh NB, Pfefferle LD, Elimelech M. 2008. Aggregation kinetics of multiwalled carbon nanotubes in aquatic systems: measurements and environmental implications. *Environ Sci Technol* 42(21):7963–7969.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: YAPENSI
- Sawarjuwono, T. dan A. P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (sebuah library research)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (1): 35-57.
- Sihotang, P. and A. Winata. 2008. *The Intellectual Capital Disclosures Of Technology-Driven Companies: Evidence From Indonesia*. *International Journal Learning and Intellectual Capital*. 5 (1): 63-82.
- Singh, I. and J-L.W. M. Zahn. 2008. *Determinants of Intellectual Capital Disclosure in prospectuses of Initial public Offerings*. *Accounting and Business Research*. 38 (5): 409-431.

- Sir, J., B. Subroto dan G. Chandrarin, 2010. *Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober.
- Stephani, T. dan Yuyetta, E.N.A. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 7 (2): 111-121
- Stewart, Aileen Mitchell. 1994. terj. Hardjana, Agus M., 1998, *Empowering People, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*, Kanisius, Yogyakarta
- Suhardjanto, Djoko dan Wardhani, Mari.(2010). “ *Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. *JAAI* Volume 14 No 1, Surakarta; Universitas Sebelas Maret
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 41-48.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Report (SR) Studi pada perusahaan Yang Listed (Go Publik di BEI periode 2007-2009*. Banda Aceh : Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011
- Sveiby, K.E., 1998, “*Measuring Intangibles and Intellectual Capital – an Emerging First Standard.*”, available at: [www.sveiby.com/articles/EmergingStandard.html](http://www.sveiby.com/articles/EmergingStandard.html), diakses pada tanggal 18 Maret 2015, pukul 16:04.
- Ulum, Ihyaul. Gozhali, Imam. dan Chariri, A. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.

- Ulum, Ihyaul. 2011. *Analisis Praktek Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No. 1, Pp 49-56.
- Umar, H. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cetakan II. Jakarta: Disertasi.
- Utomo, Annisa I. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro
- White, G., A. Lee, dan G. Tower. 2007. *Drivers Of Voluntary Intellectual Capital Disclosure In Listed Biotechnology Companies Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 3, hlm. 517-537.
- Widarjo, Wahyu. 2011. *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nila Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: 21-22 Juli.
- Widiyaningrum, A. 2004. *Modal Intelektual*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 pp. 16-25: FEUI
- Woodcock, J., & Whiting, H. 2009. *Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. Paper Accepted for presentation at the AFAANZ Conference*.
- Yuniasih, N. W., D. G. Wirama dan I. D. N. Badera. 2010. *Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober

**Lampiran 1****Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ASII	Astra Intenasional Tbk
2	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
6	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
7	SCMA	Surya Citra Media Tbk
8	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BCIC	Bank Mutiara Tbk
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri Tbk
13	BBKP	Bank Bukopin Tbk
14	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
15	BNLI	Bank Permata Tbk
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
17	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
18	MEGA	Bank Mega Tbk
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk
20	PNBN	Bank Panin Tbk
21	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
23	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
24	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
25	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
26	ASGR	Astra Graphia Tbk
27	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
28	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
29	BBLD	Buana Finance Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
30	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
31	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	VOKS	Voksel Elektrik Tbk
34	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
35	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
36	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
37	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
38	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
39	INAF	Indofarma Tbk
40	KAEF	Kimia Farma Tbk
41	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
43	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
44	BKSL	Sentul City Tbk
45	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
46	COWL	Cowell Development Tbk
47	CTRA	Ciputra Development Tbk
48	CTRP	Ciputra Property Tbk
49	CTRS	Ciputra Surya Tbk
50	DART	Duta Anggara Realty Tbk
51	DILD	Intiland Development Tbk
52	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
53	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
54	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
55	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
56	LPKR	Lippo Karawaci tbk
57	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
58	AKSI	Majapahit Securities Tbk
59	APIC	Pacifik Strategic Financial Tbk
60	HADE	HD Capital Tbk
61	PANS	Panin Sekuritas Tbk
62	AECL	XL Axiata Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
63	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

## Lampiran 2

## Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2013

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah			
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28	
1	ASII	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	12	
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	15	
3	GJTL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11	
4	AUTO	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	14	
5	EMTK	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	
6	MNCN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20	
7	SCMA	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	
8	TMPO	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	18	
9	BBTN	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
10	BCIC	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	12	
11	BJTM	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	
12	BMRI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	13	
13	BBKP	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
14	BNII	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	
15	BNLI	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
16	BSIM	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13
17	BVIC	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
18	MEGA	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah			
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28	
19	BBCA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	7	
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	14	
21	SDRA	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	13	
22	BUDI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	11
23	INCI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5
24	UNIC	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	9
25	TPIA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10
27	DNET	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
28	ADMF	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	16	
29	BBLD	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	12	
30	CFIN	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	16	
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10	
32	KBLM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9	
33	VOKS	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	
34	ABDA	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	
35	AHAP	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8	
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10	
37	LPGI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	
38	DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	8	
39	INAF	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	13



No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah								
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28						
40	KAEF	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15
41	KLBF	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	12	
42	APLN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	18	
43	ASRI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	19		
44	BKSL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17			
45	BSDE	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	17			
46	COWL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20			
47	CTRA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19			
48	CTRP	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19			
49	CTRS	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12			
50	DART	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	16			
51	DILD	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17			
52	FMII	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	13			
53	GMTD	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17			
54	KIJA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20			
55	LAMI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	13			
56	LPKR	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17			
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21			
58	AKSI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	8				
59	APIC	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	8				
60	HADE	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10					

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah		
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28
61	PANS	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11
62	AECL	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
63	TLKM	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21

No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	ASII	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	9
2	GDYR	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
3	GJTL	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	7
4	AUTO	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5
5	EMTK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
6	MNCN	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	6
7	SCMA	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	6
8	TMPO	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
9	BBTN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6
10	BCIC	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
11	BJTM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
12	BMRI	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
13	BBKP	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
14	BNII	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
15	BNLI	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5
16	BSIM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5
17	BVIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3
18	MEGA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
19	BBCA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
20	PNBN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
21	SDRA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
22	BUDI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	INCI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
25	TPIA	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
26	ASGR	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
27	DNET	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
28	ADMF	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6
29	BBLD	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4



No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
61	PANS	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7
62	AECL	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	ASII	1	0	1	1	1	0	4
2	GDYR	1	1	1	1	1	0	5
3	GJTL	0	0	1	0	1	0	2
4	AUTO	1	0	1	1	1	0	4
5	EMTK	0	1	0	1	1	0	3
6	MNCN	1	0	0	0	1	1	3
7	SCMA	1	1	1	0	1	0	4
8	TMPO	1	1	0	0	1	1	4
9	BBTN	1	1	1	1	1	0	5
10	BCIC	1	1	1	1	1	1	6
11	BJTM	1	1	1	1	1	0	5
12	BMRI	0	0	1	1	1	0	3
13	BBKP	1	1	1	1	1	0	5
14	BNII	1	1	1	1	1	1	6
15	BNLI	1	1	1	1	1	1	6
16	BSIM	1	1	1	1	1	1	6
17	BVIC	1	1	1	1	1	0	5
18	MEGA	0	0	0	0	1	0	1
19	BBCA	0	0	1	1	1	0	3
20	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
21	SDRA	1	1	1	1	1	0	5
22	BUDI	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	1	0	2
25	TPIA	0	0	1	0	1	0	2
26	ASGR	1	1	1	0	1	0	4
27	DNET	0	0	0	1	1	0	2
28	ADMF	1	1	1	1	1	0	5
29	BBLD	0	0	1	0	1	0	2
30	CFIN	0	0	1	1	1	0	3
31	DEFI	1	0	1	0	1	1	4

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
32	KBLM	1	0	1	0	1	1	4
33	VOKS	1	1	1	0	1	1	5
34	ABDA	1	1	1	1	1	0	5
35	AHAP	1	0	1	0	1	1	4
36	ASRM	1	1	0	1	1	0	4
37	LPGI	1	1	1	1	1	1	6
38	DVLA	1	1	1	1	1	0	5
39	INAF	1	1	1	1	1	0	5
40	KAEF	0	0	0	1	1	0	2
41	KLBF	1	1	1	1	1	0	5
42	APLN	1	1	1	0	1	1	5
43	ASRI	1	1	1	0	1	1	5
44	BKSL	1	1	0	0	1	0	3
45	BSDE	1	1	1	0	1	1	5
46	COWL	1	1	1	0	1	0	4
47	CTRA	1	1	1	1	1	1	6
48	CTRP	1	1	1	1	1	1	6
49	CTRS	1	1	0	0	1	0	3
50	DART	1	1	1	0	0	1	4
51	DILD	0	0	1	1	1	1	4
52	FMII	1	1	1	1	1	1	6
53	GMTD	1	1	1	1	1	0	5
54	KIJA	1	1	1	1	1	0	5
55	LAMI	1	1	0	0	1	0	3
56	LPKR	1	1	1	1	1	1	6
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	5
58	AKSI	1	1	1	1	1	1	6
59	APIC	1	1	1	0	1	1	5
60	HADE	1	1	1	1	1	1	6
61	PANS	1	1	1	1	1	1	6
62	AECL	1	1	1	1	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	6

No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	ASII	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
2	GDYR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
3	GJTL	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
4	AUTO	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
5	EMTK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
6	MNCN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
7	SCMA	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
8	TMPO	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5
9	BBTN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
10	BCIC	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
11	BJTM	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
12	BMRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
13	BBKP	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
14	BNII	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
15	BNLI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
16	BSIM	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
17	BVIC	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
18	MEGA	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
19	BBCA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
20	PNBN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
21	SDRA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
22	BUDI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
25	TPIA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
26	ASGR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
27	DNET	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
28	ADMF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
29	BBLD	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
30	CFIN	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
31	DEFI	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3



No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
32	KBLM	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
33	VOKS	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
34	ABDA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
35	AHAP	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
36	ASRM	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
38	DVLA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
39	INAF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
40	KAEF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
41	KLBF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
42	APLN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
43	ASRI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
44	BKSL	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
45	BSDE	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
46	COWL	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
47	CTRA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
48	CTRP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
49	CTRS	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
50	DART	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
51	DILD	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
52	FMII	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
53	GMTD	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
54	KIJA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
55	LAMI	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
56	LPKR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
57	PLIN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
58	AKSI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
59	APIC	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
60	HADE	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
61	PANS	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
62	AECL	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6





No	Kode	<i>Strategic Statement</i>														Jumlah
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	
1	ASII	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
3	GJTL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12
4	AUTO	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
5	EMTK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
6	MNCN	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	6
7	SCMA	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5
8	TMPO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11
9	BBTN	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
10	BCIC	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
11	BJTM	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
12	BMRI	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
13	BBKP	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
14	BNII	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
15	BNLI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
16	BSIM	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
17	BVIC	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
18	MEGA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
19	BBCA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	11
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
21	SDRA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	10
22	BUDI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	5
23	INCI	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	6
24	UNIC	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
25	TPIA	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
27	DNET	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	6
28	ADMF	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
29	BBLD	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	7

No	Kode	Strategic Statement															Jumlah
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	
30	CFIN	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
32	KBLM	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
33	VOKS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
34	ABDA	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
35	AHAP	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
38	DVLA	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
39	INAF	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
40	KAEF	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
41	KLBF	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
42	APLN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
43	ASRI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
44	BKSL	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
45	BSDE	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
46	COWL	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
47	CTRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
48	CTRP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
49	CTRS	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
50	DART	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
51	DILD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
52	FMII	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
53	GMTD	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
54	KIJA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
55	LAMI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
56	LPKR	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11
57	PLIN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
58	AKSI	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
59	APIC	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
60	HADE	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5

No	Kode	<i>Strategic Statement</i>															Jumlah
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	
61	PANS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
62	AECL	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13

## Lampiran 3

## Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2014

No	Kode	Employee																										Jumlah				
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28		
1	ASII	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	14		
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	15		
3	GJTL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	13		
4	AUTO	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	14		
5	EMTK	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16		
6	MNCN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
7	SCMA	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14		
8	TMPO	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18	
9	BBTN	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	11		
10	BCIC	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	
11	BJTM	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	12	
12	BMRI	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
13	BBKP	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
14	BNII	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
15	BNLI	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14
16	BSIM	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
17	BVIC	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20
18	MEGA	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	10		

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah		
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28
19	BBCA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	14
21	SDRA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15
22	BUDI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	11
23	INCI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5
24	UNIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	5
25	TPIA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	10
27	DNET	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	8
28	ADMF	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	19
29	BBLD	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13
30	CFIN	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10
32	KBLM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9
33	VOKS	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13
34	ABDA	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8
35	AHAP	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10
37	LPGI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11
38	DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9
39	INAF	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	13



No	Kode	Employee																										Jumlah						
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28				
40	KAEF	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15
41	KLBF	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	12	
42	APLN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18		
43	ASRI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19			
44	BKSL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17			
45	BSDE	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	17			
46	COWL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	20			
47	CTRA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19			
48	CTRP	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19			
49	CTRS	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	12			
50	DART	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16				
51	DILD	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	17				
52	FMII	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	13				
53	GMTD	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17				
54	KIJA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	20				
55	LAMI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	13				
56	LPKR	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	17				
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21				
58	AKSI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8				
59	APIC	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8				
60	HADE	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10				

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah			
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28	
61	PANS	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	
62	AECL	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	17
63	TLKM	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21

No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	ASII	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	9
2	GDYR	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
3	GJTL	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	6
4	AUTO	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
5	EMTK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
6	MNCN	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	6
7	SCMA	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	6
8	TMPO	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
9	BBTN	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
10	BCIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
11	BJTM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
12	BMRI	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
13	BBKP	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
14	BNII	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	5
15	BNLI	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5
16	BSIM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
17	BVIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
18	MEGA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
19	BBCA	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7
20	PNBN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
21	SDRA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
22	BUDI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	INCI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
25	TPIA	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
26	ASGR	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
27	DNET	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
28	ADMF	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6
29	BBLD	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4



No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
61	PANS	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7
62	AECL	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	ASII	1	0	1	1	1	0	4
2	GDYR	1	1	1	1	1	0	5
3	GJTL	1	1	1	0	1	0	4
4	AUTO	1	0	1	1	1	0	4
5	EMTK	0	1	0	1	1	0	3
6	MNCN	1	0	0	0	1	1	3
7	SCMA	1	1	1	0	1	0	4
8	TMPO	1	1	0	0	1	1	4
9	BBTN	1	1	1	1	1	1	6
10	BCIC	1	1	1	1	1	0	5
11	BJTM	1	1	1	1	1	0	5
12	BMRI	1	1	1	1	1	1	6
13	BBKP	1	1	1	1	1	0	5
14	BNII	1	1	1	1	1	1	6
15	BNLI	1	1	1	1	1	1	6
16	BSIM	1	1	1	1	1	0	5
17	BVIC	0	0	1	1	1	0	3
18	MEGA	0	0	1	1	1	0	3
19	BBCA	1	1	1	1	1	0	5
20	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
21	SDRA	1	1	1	1	1	0	5
22	BUDI	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	1	0	2
25	TPIA	0	0	1	0	1	0	2
26	ASGR	1	1	1	0	1	0	4
27	DNET	0	0	0	1	1	0	2
28	ADMF	1	1	1	1	1	0	5
29	BBLD	0	0	1	0	1	0	2
30	CFIN	0	0	1	1	1	0	3
31	DEFI	1	0	1	0	1	1	4

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
32	KBLM	1	0	1	0	1	1	4
33	VOKS	1	1	1	0	1	1	5
34	ABDA	1	1	1	1	1	0	5
35	AHAP	1	0	1	0	1	1	4
36	ASRM	1	1	0	1	1	0	4
37	LPGI	1	1	1	1	1	1	6
38	DVLA	1	1	1	1	1	0	5
39	INAF	0	0	0	1	1	0	2
40	KAEF	0	0	0	1	1	0	2
41	KLBF	1	1	1	1	1	0	5
42	APLN	1	1	1	0	1	1	5
43	ASRI	1	1	1	0	1	1	5
44	BKSL	1	1	0	0	1	0	3
45	BSDE	1	1	1	0	1	1	5
46	COWL	1	1	1	0	1	0	4
47	CTRA	1	1	1	1	1	1	6
48	CTRP	1	1	1	1	1	1	6
49	CTRS	1	1	0	0	1	0	3
50	DART	1	1	1	0	0	1	4
51	DILD	0	0	1	1	1	1	4
52	FMII	1	1	1	1	1	1	6
53	GMTD	1	1	1	1	1	0	5
54	KIJA	1	1	1	1	1	0	5
55	LAMI	1	1	0	0	1	0	3
56	LPKR	1	1	1	1	1	1	6
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	5
58	AKSI	1	1	1	1	1	1	6
59	APIC	1	1	1	0	1	1	5
60	HADE	1	1	1	1	1	1	6
61	PANS	1	1	1	1	1	1	6
62	AECL	1	1	1	1	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	6

No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	ASII	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
2	GDYR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
3	GJTL	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
4	AUTO	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
5	EMTK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
6	MNCN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
7	SCMA	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
8	TMPO	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
9	BBTN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
10	BCIC	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
11	BJTM	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
12	BMRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
13	BBKP	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
14	BNII	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
15	BNLI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
16	BSIM	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
17	BVIC	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
18	MEGA	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
19	BBCA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
20	PNBN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
21	SDRA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
22	BUDI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
25	TPIA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
26	ASGR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
27	DNET	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
28	ADMF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
29	BBLD	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
30	CFIN	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
31	DEFI	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3



No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
32	KBLM	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
33	VOKS	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
34	ABDA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
35	AHAP	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
36	ASRM	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
38	DVLA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
39	INAF	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
40	KAEF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
41	KLBF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
42	APLN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
43	ASRI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
44	BKSL	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
45	BSDE	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
46	COWL	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
47	CTRA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
48	CTRP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
49	CTRS	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
50	DART	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
51	DILD	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
52	FMII	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
53	GMTD	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
54	KIJA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
55	LAMI	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
56	LPKR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
57	PLIN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
58	AKSI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
59	APIC	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
60	HADE	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
61	PANS	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
62	AECL	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6





No	Kode	<i>Strategic Statement</i>														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
1	ASII	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
3	GJTL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12
4	AUTO	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
5	EMTK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
6	MNCN	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
7	SCMA	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
8	TMPO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
9	BBTN	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
10	BCIC	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
11	BJTM	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
12	BMRI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
13	BBKP	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
14	BNII	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
15	BNLI	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
16	BSIM	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
17	BVIC	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
18	MEGA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
19	BBCA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
21	SDRA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
22	BUDI	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5
23	INCI	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6
24	UNIC	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
25	TPIA	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
27	DNET	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5
28	ADMF	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
29	BBLD	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7

No	Kode	Strategic Statement														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
30	CFIN	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
32	KBLM	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
33	VOKS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
34	ABDA	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
35	AHAP	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
38	DVLA	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
39	INAF	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
40	KAEF	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
41	KLBF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
42	APLN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
43	ASRI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
44	BKSL	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
45	BSDE	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
46	COWL	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
47	CTRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
48	CTRP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
49	CTRS	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
50	DART	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
51	DILD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
52	FMII	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
53	GMTD	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
54	KIJA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
55	LAMI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
56	LPKR	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11
57	PLIN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
58	AKSI	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
59	APIC	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
60	HADE	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5

No	Kode	<i>Strategic Statement</i>														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
61	PANS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
62	AECL	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13

## Lampiran 4

## Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Tahun 2015

No	Kode	Employee																										Jumlah				
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28		
1	ASII	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13		
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	15			
3	GJTL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	13			
4	AUTO	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	13		
5	EMTK	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	16			
6	MNCN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20	
7	SCMA	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14		
8	TMPO	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	18	
9	BBTN	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	
10	BCIC	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	
11	BJTM	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	
12	BMRI	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
13	BBKP	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
14	BNII	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
15	BNLI	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15
16	BSIM	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16
17	BVIC	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20
18	MEGA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	11	

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah			
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28	
19	BBCA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	15	
21	SDRA	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	14	
22	BUDI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	11
23	INCI	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	5	
24	UNIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	
25	TPIA	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	10	
27	DNET	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	10	
28	ADMF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	20	
29	BBLD	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	
30	CFIN	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	19	
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10	
32	KBLM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	9	
33	VOKS	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13	
34	ABDA	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	
35	AHAP	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8	
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	10	
37	LPGI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11	
38	DVLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8	
39	INAF	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	



No	Kode	Employee																										Jumlah		
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28
40	KAEF	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
41	KLBF	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	12
42	APLN	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18
43	ASRI	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
44	BKSL	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
45	BSDE	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	17
46	COWL	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	20
47	CTRA	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
48	CTRP	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
49	CTRS	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	12
50	DART	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	16
51	DILD	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	17
52	FMII	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13
53	GMTD	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
54	KIJA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
55	LAMI	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	13
56	LPKR	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	21
58	AKSI	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8
59	APIC	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	8
60	HADE	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10

No	Kode	<i>Employee</i>																										Jumlah		
		E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26		E27	E28
61	PANS	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	11
62	AECL	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	17
63	TLKM	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21

No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
1	ASII	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	9
2	GDYR	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
3	GJTL	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	6
4	AUTO	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6
5	EMTK	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9
6	MNCN	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	6
7	SCMA	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	6
8	TMPO	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10
9	BBTN	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
10	BCIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
11	BJTM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4
12	BMRI	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	8
13	BBKP	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
14	BNII	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	6
15	BNLI	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5
16	BSIM	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
17	BVIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
18	MEGA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
19	BBCA	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	7
20	PNBN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	5
21	SDRA	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	5
22	BUDI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	INCI	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4
25	TPIA	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
26	ASGR	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	6
27	DNET	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
28	ADMF	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6
29	BBLD	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4



No	Kode	<i>Customer</i>														Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	
61	PANS	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7
62	AECL	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
1	ASII	1	0	1	1	1	0	4
2	GDYR	1	1	1	1	1	0	5
3	GJTL	0	0	1	0	1	0	2
4	AUTO	1	0	1	1	1	0	4
5	EMTK	0	1	0	1	1	0	3
6	MNCN	1	0	0	0	1	1	3
7	SCMA	1	1	1	0	1	0	4
8	TMPO	1	1	0	0	1	1	4
9	BBTN	1	1	1	1	1	0	5
10	BCIC	1	1	1	1	1	1	6
11	BJTM	0	0	1	1	1	0	3
12	BMRI	1	1	1	1	1	1	6
13	BBKP	1	1	1	1	1	0	5
14	BNII	1	1	1	1	1	1	6
15	BNLI	1	1	1	1	1	1	6
16	BSIM	1	1	1	1	1	0	5
17	BVIC	0	0	1	1	1	0	3
18	MEGA	0	0	1	1	1	0	3
19	BBCA	1	1	1	1	1	0	5
20	PNBN	1	1	1	1	1	0	5
21	SDRA	1	1	0	0	0	0	2
22	BUDI	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	0	0	1	0	1	0	2
25	TPIA	0	0	1	0	1	0	2
26	ASGR	1	1	1	1	1	0	5
27	DNET	0	0	0	1	1	0	2
28	ADMF	1	1	1	1	1	0	5
29	BBLD	0	0	1	0	1	0	2
30	CFIN	0	0	1	1	1	0	3
31	DEFI	1	0	1	0	1	1	4

No	Kode	<i>Informasi Teknologi (IT)</i>						Jumlah
		IT1	IT2	IT3	IT4	IT5	IT6	
32	KBLM	1	0	1	0	1	1	4
33	VOKS	1	1	1	0	1	1	5
34	ABDA	1	1	1	1	1	0	5
35	AHAP	1	0	1	0	1	1	4
36	ASRM	1	1	0	1	1	0	4
37	LPGI	1	1	1	1	1	1	6
38	DVLA	0	0	0	1	1	0	2
39	INAF	1	1	1	1	1	0	5
40	KAEF	1	1	1	1	1	1	6
41	KLBF	1	1	1	1	1	0	5
42	APLN	1	1	1	0	1	1	5
43	ASRI	1	1	1	0	1	1	5
44	BKSL	1	1	0	0	1	0	3
45	BSDE	1	1	1	0	1	1	5
46	COWL	1	1	1	0	1	0	4
47	CTRA	1	1	1	1	1	1	6
48	CTRP	1	1	1	1	1	1	6
49	CTRS	1	1	0	0	1	0	3
50	DART	1	1	1	0	0	1	4
51	DILD	0	0	1	1	1	1	4
52	FMII	1	1	1	1	1	1	6
53	GMTD	1	1	1	1	1	0	5
54	KIJA	1	1	1	1	1	0	5
55	LAMI	1	1	0	0	1	0	3
56	LPKR	1	1	1	1	1	1	6
57	PLIN	1	1	1	0	1	1	5
58	AKSI	1	1	1	1	1	1	6
59	APIC	1	1	1	0	1	1	5
60	HADE	1	1	1	1	1	1	6
61	PANS	1	1	1	1	1	1	6
62	AECL	1	1	1	1	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	6

No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	ASII	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
2	GDYR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
3	GJTL	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
4	AUTO	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
5	EMTK	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
6	MNCN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
7	SCMA	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
8	TMPO	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
9	BBTN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
10	BCIC	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
11	BJTM	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
12	BMRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
13	BBKP	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
14	BNII	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
15	BNLI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
16	BSIM	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
17	BVIC	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
18	MEGA	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
19	BBCA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
20	PNBN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
21	SDRA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
22	BUDI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	INCI	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
24	UNIC	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
25	TPIA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
26	ASGR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
27	DNET	0	1	0	0	0	0	0	1	1	3
28	ADMF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
29	BBLD	0	1	0	1	1	0	0	1	1	5
30	CFIN	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
31	DEFI	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3



No	Kode	<i>Processes</i>									Jumlah
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
32	KBLM	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
33	VOKS	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
34	ABDA	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
35	AHAP	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
36	ASRM	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
38	DVLA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
39	INAF	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
40	KAEF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
41	KLBF	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
42	APLN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
43	ASRI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
44	BKSL	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4
45	BSDE	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
46	COWL	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
47	CTRA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
48	CTRP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
49	CTRS	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
50	DART	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
51	DILD	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
52	FMII	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
53	GMTD	1	1	0	1	1	0	0	1	0	5
54	KIJA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
55	LAMI	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4
56	LPKR	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
57	PLIN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6
58	AKSI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	4
59	APIC	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
60	HADE	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3
61	PANS	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
62	AECL	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
63	TLKM	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6





No	Kode	<i>Strategic Statement</i>														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
1	ASII	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
2	GDYR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
3	GJTL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12
4	AUTO	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
5	EMTK	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
6	MNCN	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
7	SCMA	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
8	TMPO	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
9	BBTN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
10	BCIC	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
11	BJTM	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
12	BMRI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11
13	BBKP	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
14	BNII	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12
15	BNLI	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
16	BSIM	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
17	BVIC	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
18	MEGA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
19	BBCA	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
20	PNBN	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
21	SDRA	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
22	BUDI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
23	INCI	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6
24	UNIC	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
25	TPIA	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7
26	ASGR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
27	DNET	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5
28	ADMF	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
29	BBLD	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7

No	Kode	Strategic Statement														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
30	CFIN	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
31	DEFI	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
32	KBLM	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
33	VOKS	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
34	ABDA	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
35	AHAP	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
36	ASRM	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5
37	LPGI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
38	DVLA	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10
39	INAF	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9
40	KAEF	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
41	KLBF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
42	APLN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
43	ASRI	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11
44	BKSL	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
45	BSDE	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
46	COWL	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
47	CTRA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
48	CTRP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
49	CTRS	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
50	DART	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	11
51	DILD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12
52	FMII	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7
53	GMTD	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
54	KIJA	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
55	LAMI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	8
56	LPKR	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11
57	PLIN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12
58	AKSI	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4
59	APIC	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6
60	HADE	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	5

No	Kode	<i>Strategic Statement</i>														Jumlah	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14		SS15
61	PANS	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
62	AECL	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	10
63	TLKM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13

## Lampiran 5

**Tabulasi Data Variabel Penelitian  
Tahun 2013**

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan
1	ASII	49	33,00	1,02	0,10	56
2	GDYR	45	28,00	0,98	0,04	36
3	GJTL	37	30,36	1,68	0,01	62
4	AUTO	42	30,17	0,32	0,02	22
5	EMTK	38	30,18	0,37	0,11	30
6	MNCN	42	29,89	0,24	0,19	16
7	SCMA	35	29,02	0,44	0,32	14
8	TMPO	53	26,23	1,00	0,04	17
9	BBTN	41	32,51	10,35	0,01	63
10	BCIC	39	31,13	9,60	-0,08	14
11	BJTM	32	31,13	4,78	0,02	52
12	BMRI	34	34,23	4,38	0,03	15
13	BBKP	50	31,87	10,18	0,01	43
14	BNII	44	32,58	10,33	0,01	54
15	BNLI	48	32,74	10,74	0,01	59
16	BSIM	39	30,49	5,33	0,01	24
17	BVIC	39	30,58	10,66	0,01	21
18	MEGA	37	31,83	9,86	0,01	44
19	BBCA	32	33,84	6,74	0,03	58
20	PNBN	38	32,73	7,22	0,01	42
21	SDRA	39	29,74	13,24	0,02	39
22	BUDI	19	28,50	1,69	0,02	34
23	INCI	14	25,64	0,08	0,08	32
24	UNIC	29	28,88	0,85	0,04	30
25	TPIA	40	30,84	1,23	0,01	29
26	ASGR	39	28,00	0,97	0,14	38
27	DNET	24	29,60	0,00	0,03	18
28	ADMF	41	31,06	4,15	0,06	23

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan
29	BBLD	30	28,96	2,42	0,04	31
30	CFIN	34	29,44	1,20	0,06	31
31	DEFI	25	24,57	0,01	0,04	19
32	KBLM	40	27,21	1,43	0,01	34
33	VOKS	49	28,30	2,25	0,02	40
34	ABDA	25	28,40	1,64	0,07	31
35	AHAP	28	26,41	1,96	0,07	31
36	ASRM	26	27,79	5,37	0,03	57
37	LPGI	40	28,17	0,57	0,05	50
38	DVLA	36	27,81	0,30	0,11	37
39	INAF	42	27,89	1,19	-0,04	17
40	KAEF	46	28,54	0,52	0,09	42
41	KLBF	44	30,06	0,33	0,17	47
42	APLN	57	30,61	1,73	0,05	9
43	ASRI	56	30,30	1,71	0,06	20
44	BKSL	43	30,00	0,55	0,06	20
45	BSDE	56	30,75	0,68	0,13	29
46	COWL	57	28,30	0,64	0,03	32
47	CTRA	62	30,63	1,06	0,07	32
48	CTRP	62	29,67	0,67	0,06	19
49	CTRS	38	29,38	1,31	0,07	24
50	DART	51	29,19	0,63	0,04	30
51	DILD	56	29,65	0,84	0,04	30
52	FMII	42	26,79	0,52	-0,02	24
53	GMTD	52	27,90	2,24	0,07	22
54	KIJA	57	29,74	0,97	0,01	24
55	LAMI	40	27,14	0,71	0,09	25
56	LPKR	56	31,07	1,21	0,05	23
57	PLIN	61	29,05	0,53	0,01	30
58	AKSI	26	24,88	0,13	-0,03	23
59	APIC	29	26,96	0,07	0,03	24
60	HADE	28	26,59	1,09	0,02	24



<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>ICD</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<i>Leverage</i>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Umur Perusahaan</b>
61	PANS	40	27,95	0,33	0,14	24
62	AECL	60	31,33	1,63	0,03	24
63	TLKM	68	32,48	0,65	0,16	22

## Lampiran 6

**Tabulasi Data Variabel Penelitian  
Tahun 2014**

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Umur Perusahaan
1	ASII	51	33,09	0,96	0,09	57
2	GDYR	45	28,12	1,17	0,02	37
3	GJTL	42	30,41	1,68	0,02	63
4	AUTO	44	30,30	0,42	0,07	23
5	EMTK	38	30,62	0,22	0,07	31
6	MNCN	42	30,24	0,45	0,14	17
7	SCMA	35	29,18	0,36	0,31	15
8	TMPO	51	26,50	1,33	0,05	18
9	BBTN	40	32,60	10,84	0,01	64
10	BCIC	32	30,17	11,44	-0,05	15
11	BJTM	32	31,27	5,29	0,02	53
12	BMRI	54	34,38	4,41	0,02	16
13	BBKP	43	32,00	10,59	0,01	44
14	BNII	48	32,60	8,78	0,00	55
15	BNLI	40	32,85	9,84	0,01	60
16	BSIM	42	30,69	5,73	0,01	25
17	BVIC	42	30,69	11,14	0,00	22
18	MEGA	31	31,85	4,92	0,02	45
19	BBCA	42	33,95	6,06	0,03	59
20	PNBN	38	32,78	6,43	0,01	43
21	SDRA	42	30,43	3,21	0,01	40
22	BUDI	19	28,54	1,71	0,01	35
23	INCI	14	25,72	0,08	0,07	33
24	UNIC	22	28,75	0,64	0,01	31
25	TPIA	40	30,85	1,21	0,00	30
26	ASGR	40	28,12	0,81	0,16	39
27	DNET	23	29,66	0,00	0,05	19
28	ADMF	44	31,03	6,36	0,03	24

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan
29	BBLD	31	28,91	2,25	0,03	32
30	CFIN	35	29,52	1,04	0,06	32
31	DEFI	25	24,66	0,01	0,09	20
32	KBLM	40	27,20	1,23	0,03	35
33	VOKS	49	28,07	2,01	-0,05	41
34	ABDA	25	28,62	1,21	0,06	32
35	AHAP	28	26,62	1,97	0,06	32
36	ASRM	26	27,96	5,00	0,04	58
37	LPGI	40	28,41	0,65	0,06	51
38	DVLA	37	27,84	0,28	0,07	38
39	INAF	44	27,85	1,11	0,00	18
40	KAEF	45	28,72	0,64	0,08	43
41	KLBF	46	30,15	0,27	0,17	48
42	APLN	57	30,80	1,80	0,04	10
43	ASRI	56	30,46	1,66	0,07	21
44	BKSL	43	29,91	0,58	0,00	21
45	BSDE	56	30,97	0,52	0,14	30
46	COWL	57	28,93	1,73	0,04	33
47	CTRA	62	30,78	1,04	0,08	33
48	CTRP	62	29,81	0,81	0,04	20
49	CTRS	38	29,44	1,03	0,10	25
50	DART	51	29,26	0,58	0,08	31
51	DILD	56	29,83	1,01	0,05	31
52	FMII	42	26,85	0,61	0,01	25
53	GMTD	52	28,05	1,29	0,08	23
54	KIJA	57	29,77	0,82	0,05	25
55	LAMI	40	27,17	0,59	0,06	26
56	LPKR	56	31,26	1,14	0,08	24
57	PLIN	61	29,15	0,92	0,08	31
58	AKSI	26	25,45	0,89	0,03	24
59	APIC	29	27,09	0,14	0,06	25
60	HADE	28	26,34	0,65	-0,01	25

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>ICD</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<i>Leverage</i>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Umur Perusahaan</b>
61	PANS	40	28,23	0,39	0,20	25
62	AECL	60	31,78	3,53	-0,01	25
63	TLKM	68	32,59	0,65	0,15	23

## Lampiran 7

**Tabulasi Data Variabel Penelitian  
Tahun 2015**

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Umur Perusahaan
1	ASII	50	33,13	0,94	0,06	58
2	GDYR	45	28,07	1,15	0,00	38
3	GJTL	40	29,65	0,39	-0,04	64
4	AUTO	44	30,29	0,41	0,02	24
5	EMTK	38	30,49	0,14	0,11	32
6	MNCN	42	30,30	0,51	0,09	18
7	SCMA	35	29,15	0,34	0,33	16
8	TMPO	51	26,57	0,78	0,01	19
9	BBTN	46	32,78	11,40	0,01	65
10	BCIC	40	30,21	12,21	-0,05	16
11	BJTM	33	31,39	5,80	0,02	54
12	BMRI	54	34,44	6,62	0,02	17
13	BBKP	43	32,18	11,52	0,01	45
14	BNII	51	32,69	8,71	0,01	56
15	BNLI	41	32,84	9,01	0,00	61
16	BSIM	41	30,96	6,59	0,01	26
17	BVIC	42	30,78	10,00	0,00	23
18	MEGA	32	31,83	9,86	0,01	46
19	BBCA	43	34,02	5,60	0,03	60
20	PNBN	40	32,84	4,94	0,01	44
21	SDRA	37	30,63	3,84	0,00	41
22	BUDI	26	28,81	1,95	0,01	36
23	INCI	14	25,86	0,10	0,10	34
24	UNIC	22	28,69	0,58	0,00	32
25	TPIA	40	30,82	1,10	0,01	31
26	ASGR	41	28,22	0,71	0,15	40
27	DNET	25	29,70	0,01	0,05	20
28	ADMF	45	30,95	5,36	0,02	25

No	Kode	ICD	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Umur Perusahaan
29	BBLD	32	28,78	1,92	0,02	33
30	CFIN	39	29,53	0,85	0,04	33
31	DEFI	25	24,68	0,02	0,01	21
32	KBLM	40	27,21	1,21	0,02	36
33	VOKS	49	28,06	2,01	0,00	42
34	ABDA	25	28,68	1,33	0,09	33
35	AHAP	28	26,87	1,52	0,02	33
36	ASRM	26	27,98	0,42	0,04	59
37	LPGI	40	28,43	0,75	0,03	52
38	DVLA	33	27,95	0,41	0,08	39
39	INAF	52	28,06	1,59	0,00	19
40	KAEF	58	28,81	0,74	0,08	44
41	KLBF	46	30,25	0,25	0,15	49
42	APLN	57	30,83	0,00	0,05	11
43	ASRI	56	30,56	1,83	0,04	22
44	BKSL	43	30,04	0,70	0,01	22
45	BSDE	56	31,22	0,63	0,07	31
46	COWL	57	28,90	2,02	-0,05	34
47	CTRA	62	30,90	1,01	0,07	34
48	CTRP	62	29,92	0,88	0,04	21
49	CTRS	38	29,57	0,91	0,09	26
50	DART	51	29,38	0,67	0,03	32
51	DILD	56	29,96	1,16	0,04	32
52	FMII	42	27,09	0,31	0,27	26
53	GMTD	52	27,87	1,30	0,09	24
54	KIJA	57	29,91	0,96	0,03	26
55	LAMI	40	27,19	0,16	0,24	27
56	LPKR	56	31,35	1,18	0,02	25
57	PLIN	61	29,17	0,94	0,06	32
58	AKSI	26	24,92	0,03	0,08	25
59	APIC	29	27,21	0,21	0,04	26
60	HADE	28	26,40	0,78	-0,01	26

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>ICD</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<i>Leverage</i>	<b>Profitabilitas</b>	<b>Umur Perusahaan</b>
61	PANS	40	28,01	0,39	0,04	26
62	AECL	60	31,71	3,18	0,00	26
63	TLKM	68	32,74	0,78	0,14	24